

**KETERAMPILAN BERBICARA SISWA SEKOLAH
DASARPADA SISWA KELAS III SD NEGERI 4
CANDIMAS NATAR LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas- Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh
RIZKA SARI WULAN JARI
NPM: 1811100431



Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**FAKULTAS TABIIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/ 2024 M**

**KETERAMPILAN BERBICARA SISWA SEKOLAH
DASARPADA SISWA KELAS III SD NEGERI 4
CANDIMAS NATAR LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas- Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

RIZKA SARI WULAN JARI

NPM : 1811100431

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing 1 : Nurul Hidayah, M.Pd

Pembimbing 2 : M. Muchsin Afriyadi, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/ 2024 M**

ABSTRAK

Berbicara merupakan keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, secara tidak langsung kegiatan berbicara akan mengasah kemampuan berkomunikasi seseorang menjadi lebih baik terutama dalam konteks *public speaking* (berbicara di depan umum atau orang banyak). di dalam kehidupan masyarakat, keterampilan berbicara mempunyai kedudukan yang sangat berpengaruh terhadap lingkungan sekolah atau pendidikan, keluarga dan lingkungan umum lainnya. Seperti di SD Negeri 4 Candimas Natar Lampung Selatan keterampilan berbicara menjadi kegiataan terutama di Kelas III pembelajaran Bahasa Indonesia. Keterampilan berbicara siswa ketika belajar di kelas yang berjumlah 24 orang siswa berkomunikasi secara aktif dengan guru, misalnya bertanya dan menjawab pertanyaan guru. Tujuan Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kemampuan keterampilan berbicara siswa dan melihat peran guru serta faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara siswa.

Penelitian Ini ditunjukkan untuk menjawab hasil dari keterampilan berbicara siswa kelas III SD Negeri 4 Candimas Natar Lampung Selatan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Metode pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diambil dan dikumpulkan bersumber dari guru kelas dan siswa kelas III, analisis data dilakukan melalui tiga tahap pelaksanaan, yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan menggunakan triangulasi sumber.

Hasil Penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa keteerampilan berbicara siswa kelas III SD Negeri 4 Candimas Natar Lampung Selatan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memperoleh hasil keterampilan berbicara siswa kelas III SD Negeri 4 Candimas Natar Lampung Selatan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia

ditunjukkan dengan aspek intonasi yakni siswa memiliki intonasi yang tidak terlalu lantang dan tidak terlalu pelan sehingga sedang. Aspek kosa kata pada siswa ditunjukkan dengan mampu menggunakan kata atau kalimat yang baku dan sopan. Berdasarkan aspek pelafan terdapat kejelasan konsonan dan vokal aksentuasi dari penggunaan bahasa daerah sudah tidak terlihat saat berbicara di kelas. Selanjutnya aspek kelancaran, dalam hal ini siswa tidak tersendat-sendat ketika menjawab pertanyaan ataupun bertanya di ruang kelas. Peran guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas III SD Negeri 4 Candimas Natar Lampung Selatan ditunjukkan dengan memberikan motivasi saat akan memulai mata pelajaran yaitu contohnya mengajak untuk menyanyikan lagu nasional. Guru juga mengapresiasi segala bentuk masukan dari siswa saat proses pembelajaran sehingga siswa semakin percaya diri dalam mengasah keterampilan berbicara. Guru akan selalu sabar mengulang materi yang belum dipahami oleh siswa dan juga akan memberikan hadiah kecil bagi siswa yang berhasil menjawab pertanyaan ataupun mengajukan pertanyaan sehingga siswa akan semakin berani dan terus melatih keterampilan berbicara. Faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara siswa kelas III SD Negeri 4 Candimas Natar Lampung Selatan yaitu berasal dari faktor internal berasal dari dalam diri sendiri seperti motivasi, minat, bakat, dan tingkat kepercayaan yang tinggi. Selanjutnya faktor eksternal berasal dari orang tua, guru, dan teman di sekolah.

Kata Kunci : Keterampilan Berbicara, Peran Guru, dan Siswa.

ABSTRACT

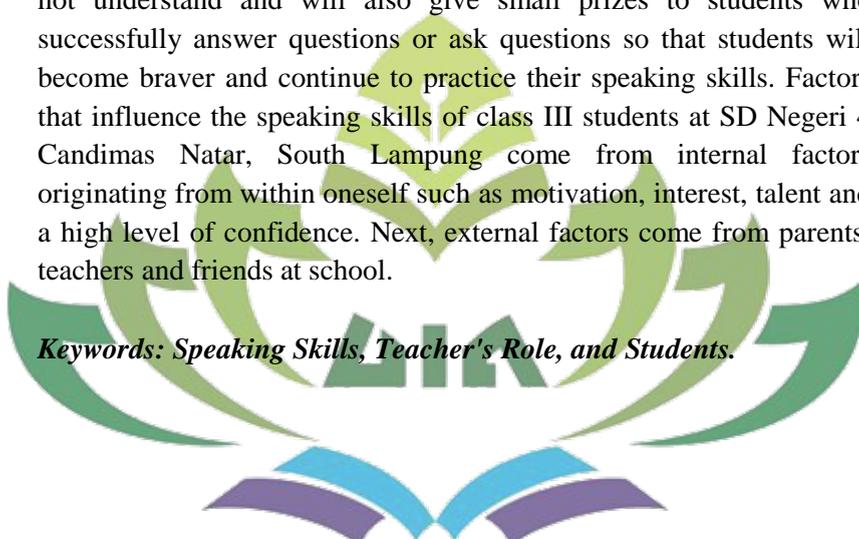
Speaking is a very important skill in everyday life, speaking activities will indirectly hone a person's communication skills to be better, especially in the context of public speaking (speaking in public or large crowds). In people's lives, speaking skills have a very influential position on the school or educational environment, family and other general environments. For example, at SD Negeri 4 Candimas Natar, South Lampung, speaking skills are an activity, especially in Class III, learning Indonesian. Students' speaking skills when studying in a class of 24 students communicate actively with the teacher, for example asking and answering the teacher's questions. The aim of this research was to analyze students' speaking skills and look at the role of the teacher and the factors that influence students' speaking skills.

This research was intended to answer the results of the speaking skills of class III students at SD Negeri 4 Candimas Natar, South Lampung in learning Indonesian. The approach method used in this research is a case study. In carrying out the research, researchers used data collection techniques using observation, interviews and documentation. The data taken and collected came from class teachers and class III students. Data analysis was carried out through three implementation stages, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions. Validity checking uses source triangulation.

The results of the research obtained show that the speaking skills of class III students at SD Negeri 4 Candimas Natar, South Lampung in learning Indonesian obtained results in the speaking skills of class III students at SD Negeri 4 Candimas Natar, South Lampung in learning Indonesian, indicated by the intonation aspect, namely that students have poor intonation. too loud and not too quiet so it's moderate. The vocabulary aspect of students is demonstrated by being able to use standard and polite words or sentences. Based on the pronunciation aspect, the clarity of consonants and vowel accents

from the use of regional languages is no longer visible when speaking in class. Next is the aspect of fluency, in this case students do not falter when answering questions or asking questions in the classroom. The teacher's role in improving the speaking skills of class III students at SD Negeri 4 Candimas Natar, South Lampung is demonstrated by providing motivation when they start the subject, for example by inviting them to sing the national song. Teachers also appreciate all forms of input from students during the learning process so that students become more confident in honing their speaking skills. The teacher will always be patient in repeating material that students do not understand and will also give small prizes to students who successfully answer questions or ask questions so that students will become braver and continue to practice their speaking skills. Factors that influence the speaking skills of class III students at SD Negeri 4 Candimas Natar, South Lampung come from internal factors originating from within oneself such as motivation, interest, talent and a high level of confidence. Next, external factors come from parents, teachers and friends at school.

Keywords: Speaking Skills, Teacher's Role, and Students.





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl.Letkol.H.EndroSuratmin,Sukarame,BandarLampung35131,Telp.(0721)703260

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawahini:

Nama : RIZKA SARI WULAN JARI
NPM : 1811100431
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : **Tabiyah Dan Keguruan**

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasarpada Siswa Kelas Iii Sd Negeri 4 Candimas Natar Lampung Selatan”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 06 Juli 2024
Penulis,




RIZKA SARI WULAN JARI
1811100431



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : KETERAMPILAN BERBICARA
SISWA SEKOLAH DASAR PADA
SISWA KELAS III SD NEGERI 4
CANDIMAS NATAR LAMPUNG
SELATAN
Nama : Rizka Sari Wulan Jari
NPM : 1811100431
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqosyahkan dan Dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Nurul Hidayah, M. Pd
NIP.197805052011012006

Pembimbing II

M. Muchsin Afriyadi, M. Pd
NIP.

Mengetahui

Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dr. Chairul Amriyah, M. Pd
NIP. 196810201989122001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar Pada Siswa Kelas III Sd Negeri 4 Candimas Natar Lampung Selatan” yang disusun oleh Rizka Sari Wulan Jari dengan NPM 1811100431, program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: Jum'at, 30 Mei 2024 Waktu: 15.00-17.00 WIB bertempat di Ruang GB.2H.

TIM MUNAQASYAH

Ketua : Dr. Heru Juabdin Sada, M.Pd. I.

Sekretaris : Yulianti, M. Pd. I.

Penguji Utama : Ida Fiteriani, M. Pd

Penguji Pendamping I : Nurul Hidayah, M.Pd

Penguji Pendamping II : M. Muchsin Afriyadi, M.Pd

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.

NIP. 196408281988032002

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

*Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah
dan ucapkanlah perkataan yang benar*

(Q.S Al-Ahzab 33;70)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dan terima kasih yang tak terhingga serta rasa syukur tucurahkan kepada Allah SWT sang Maha Pemurah, sang Maha Segala-Nya yang telah memberikan nikmat sehat jasmani dan rohani, nikmat iman dan islam, dan karena ridho-Nya yang telah memudahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Alhamdulillah pada akhirnya tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dengan segenap cinta, dan ketulusan hati serta ucapan beribu-ribu terima kasih penulisan skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Teguh Aryanto dan Ibunda Cucu Cumarawati yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik, menyayangi dan berjuang untukku, menjadi alasan untuk setiap langkahku, penguat terbesar dalam hidupku, terimakasih telah memberikan seluruh kasih sayang, bimbingan, dukungan doa yang tiada henti yang telah di panjatkan untuk kesuksesanku, karena berkat doa kalian semua mimpi dan cita-cita serta perjalananku dapat kulalui.
2. Kakak-kakaku tercinta Try Septia Utari, Fadliansyah, Rosa Nurma Lidya. Terima kasih atas segala dukungannya baik dalam bentuk moril dan materil, yang setia membantu dalam kesusahan mensupport baik semangat dan doa dari kalian dan bersama berjuang untuk langkah hidup ini.
3. Teman-teman terbaikku, Mufi Yulianingsih, Miranda Suryani, Berliana, Dyan Pamungkas, Septri Aulia, yang telah banyak membantu, menemani, mensupport agar segera berhasil menyelesaikan studi S1 dan berkarir untuk masa depan yang lebih baik.
4. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis memiliki nama lengkap Rizka Sari Wulan Jari, lahir di Tegineneng pada tanggal 12 Januari 1998, anak keempat dari empat bersaudara, buah hati dari pasangan Bapak Teguh Aryanto dan ibu Cucu Cumarawati. Riwayat pendidikan penulis adalah dimulai dari sekolah dasar di SD Negeri 1 Haduyang, yang lulus pada tahun 2010, melanjutkan kesekolah menengah pertama di SMP Swadhipa Natar lulus pada tahun 2013, melanjutkan ke sekolah menengah atas di SMA Swadhipa Natar dan lulus pada tahun 2016. Alhamdulillah dengan izin Allah SWT pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan diterima sebagai mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Kemudian pada tahun 2021 penulis melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di kelurahan Waydadi Baru, Kecamatan Sukrame, Kabupaten Bandar Lampung Dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MIN 11 Bandar Lampung. Banyak pengalaman serta pembelajaran yang luar biasa bagi penulis pada tahun 2021.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb. Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan, dan petunjuk, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "KETERAMPILAN BERBICARA SISWA SEKOLAH DASAR PADA SISWA KELAS III SD NEGERI 4 CANDIMAS NATAR" dengan baik dan tepat waktu meskipun dalam bentuk yang sederhana. Shalawat serta salam dijunjung agungkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari jaman jahiliyah menuju jaman yang terang benderang. Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Chairul Amriyah, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Bapak Deri Firmansah, M.Pd Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
4. Ibu Nurul Hidayah, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I yang selalu memberikan bimbingan dan arahan serta motivasi kepada penulis.
5. Bapak M. Muchsin Afriyadi, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membimbing, mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya untuk Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Ibu Erni Dahlia, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 4 Candimas Natar yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian yang penulis lakukan, serta guru-guru SDN 4 Candimasa Natar yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian.
8. Teman-teman seperjuangan yang luar biasa di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) angkatan 2018 terkhusus kelas D.
9. Alamamater UIN Raden Intan Lampung yang telah mendidik dengan iman dan ilmu.

10. Seluruh keluarga, kerabat dan semua orang yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Demikian ucapan terima kasih dari peneliti, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan-kebaikan yang telah diberikan. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kesalahan dan kekeliruan. Oleh sebab itu, besar harapan agar peneliti dapat menerima segala bentuk kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, institusi pendidikan, dan masyarakat luas.

Bandar Lampung, Agustus 2023
Penulis,

Rizka Sari Wulan Jari
1811100431



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	iii
PERNYATAAN.....	iv
PERSETUJUAN.....	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian	14
D. Rumusan Masalah	15
E. Tujuan Penelitian	15
F. Manfaat Penelitian	15
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	16
H. Metode Penelitian	20
I. Sistematika Pembahasan	29
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Keterampilan Berbahasa	31
B. Keterampilan Berbicara	33
1. Pengertian Keterampilan Berbicara	33
2. Tujuan Keterampilan Berbicara	37
3. Proses Berbicara	45

4. Jenis Keterampilan Berbicara	46
5. Indikator Keterampilan Berbicara	47
6. Kesulitan Dalam Keterampilan Berbicara	49
C. Peran Guru	54
1. Pengertian Peran Guru	54
2. Peran Guru dalam Pembelajaran	62
3. Peran Guru Meningkatkan Keterampilan berbicara bahasa Indonesia SD	65
D. Pembelajaran Bahasa Indonesia Disekolah Dasar	67

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	71
1. Sejarah Berdrinya SD N 4 Candimas Natar	71
2. Visi Dan Misi	71
3. Profil Sekolah SD N 4 Candimas Natar	72
4. Keadaan Peserta Didik Dan Guru Di SD Negeri 4 Candimas Natar	72
B. Penyajian Fakta dan Data	75

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis data penelitian	81
1. Keterampilan Berbicara siswa kelas III di SD 4 Candimas Natar	81
2. Peran Guru Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III di SDN 4 Candimas Natar	90
3. Faktor apa yang menjadi penyebab kesulitan siswa dalam keterampilan berbicara di kelas III SD N 4 Candimas Natar	93
B. Temuan Penelitian	
1. Keterampilan Berbicara siswa kelas III di SD 4 Candimas Natar	96

2. Peran Guru Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III di SDN 4 Candimas Natar	101
3. Faktor apa yang menjadi penyebab kesulitan siswa dalam keterampilan berbicara di kelas III SD N 4 Candimas Natar	103

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	107
B. Saran	108

**DAFTAR RUJUKAN
LAMPIRAN**



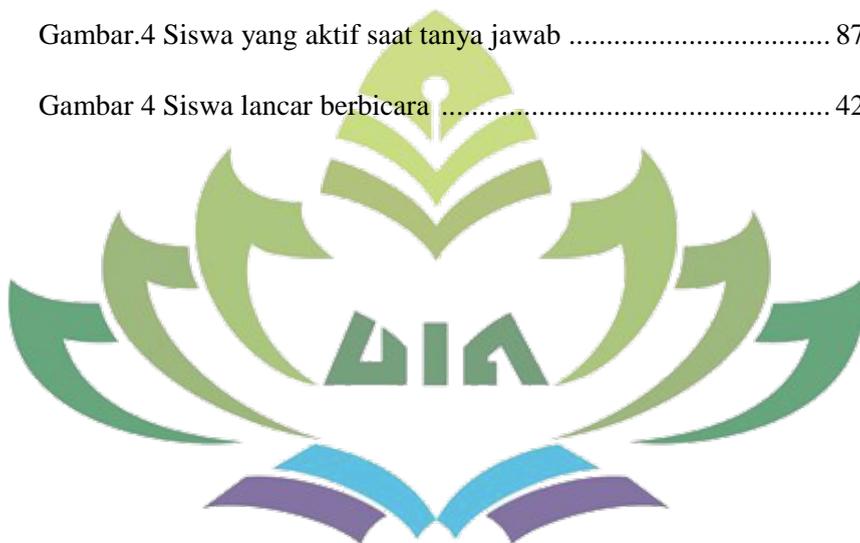
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Keterampilan Berbicara	11
Table 1.2 Kisi-Kisi Observasi	24
Table 1.3 Kisi- Kisi Wawancara	26
Tabel 2.1 Tujuan Berbicara Di Kelas	44
Tabel 3.1 Data Peserta Didik Di SD N 4 Candimas Natar.....	73
Tabel 3.2 Pendidik Di SD N 4 Candimas Natar	74
Tabel 3.3 Sarana Dan Prasarana	75



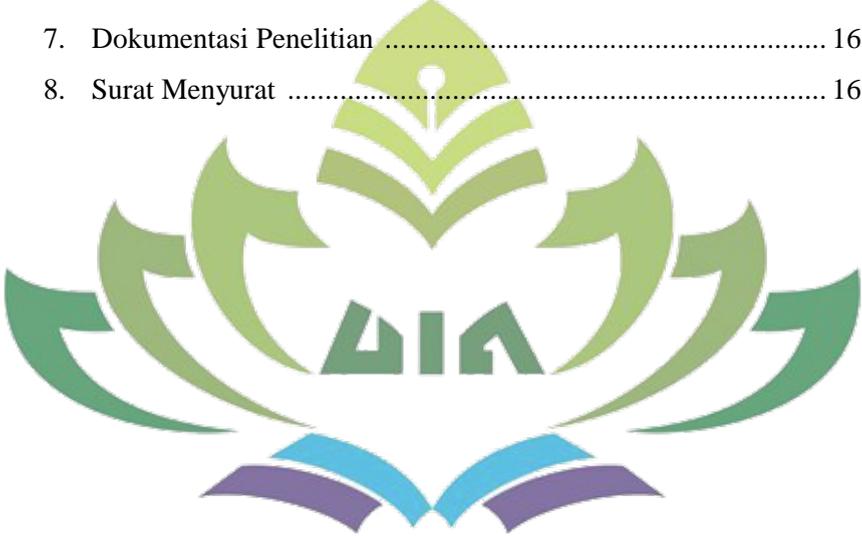
DAFTAR GAMBAR

Gambar.1 Analisis Data Model Miles dan Huberman	27
Gambar.2 Ketepatan Intonasi Siswa	83
Gambar.3 Penggunaan diksi yang sopan dan tepat saat pembelajaran	85
Gambar.4 Siswa yang aktif saat tanya jawab	87
Gambar 4 Siswa lancar berbicara	42



DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara Guru	121
2. Pedoman Wawancara Siswa	122
3. Pedoman Observasi Penelitian	124
4. Hasil Wawancara Guru	125
5. Hasil Wawancara Siswa	129
6. Hasil Observasi Penelitian	149
7. Dokumentasi Penelitian	161
8. Surat Menyurat	163



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul yang penulis tulis bermaksud agar memberikan deskripsi yang berupa pengertian untuk menghindari kekeliruan dalam pemahaman makna yang terkandung dalam judul penelitian ini. Judul ialah hal yang begitu penting dalam sebuah karya ilmiah. Karena judul akan memberikan gambaran perihal keseluruhan dari isi skripsi. Berikut judul skripsi ini yakni **“Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar Pada Siswa Kelas III Di SD Negeri 4 Candimas Natar Lampung Selatan”** peneliti memberikan penegasan dan batasan istilah yang dipergunakan dalam skripsi ini, yakni:

1. Keterampilan Berbicara

Berbicara adalah suatu proses mengungkapkan, menjelaskan dan menyampaikan gagasan, pikiran, pendapat atau perasaan kepada orang lain melalui penggunaan bahasa lisan yang dapat dipahami oleh orang lain.¹ Berbicara ialah keterampilan berbahasa yang dapat berkembang pada kemampuan yang dimiliki seseorang. Pada hakikatnya, keterampilan berbicara terdiri dari tiga komponen, yakni menulis membaca, dan menyimak. Setiap keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya. Dalam keterampilan berbahasa diperoleh memakai tahap yang dilalui, awalnya pada saat kecil seorang anak dapat belajar melalui menyimak, sesudah anak dapat menyimak dan berbicara dapat kita ketahui atau pelajari saat seorang anak belum memasuki bangku sekolah. Keempat keterampilan itu pada dasarnya

¹ Nurul Hidayah, Diah Rizki Nur Khalifah, *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Untuk Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pranala, 2019), 110.

ialah suatu kesatuan.² Indikator dalam keterampilan berbicara pada penelitian ini berupa pelafalan, intonasi suara, ketepatan isi pembicaraan, urutan yang tepat, serta kelancaran.

2. Siswa Kelas III

Peserta didik sekolah dasar berada pada fase kesatu dan kedua. Fase kesatu, kelas I dan kelas II, anak usia 7 dan 8 tahun. Mereka sudah dapat mengenal huruf, suku kata, dan kata untuk keperluan membaca. Fase kedua, kelas III dan kelas IV anak sudah dapat menganalisis kata yang tidak diketahuinya menggunakan pola tulisan dan kesimpulan yang didasarkan konteksnya. Siswa kelas III termasuk pada kategori kelas rendah (usia 7-10 tahun). Siswa yang berada pada kelompok ini termasuk rentangan anak usia dini. Pada Sekolah Dasar memang diklasifikasikan menjadi kelas rendah (I-III) dan kelas tinggi (IV-VI). Hal ini dimaksudkan untuk memperhatikan kekhasan serta keunikan perkembangan yang dimiliki setiap anak di Sekolah Dasar.³ Siswa yang dimaksud pada penelitian yakni siswa kelas V SDN 4 Candimas Natar.

3. SD Negeri 4 Candimas Natar

Menurut Kurniawan, Sekolah dasar merupakan lembaga yang melaksanakan pendidikan selama 6 tahun untuk anak-anak dengan rentang usia 6-12 tahun. Pelaksanaan penelitian sekolah dasar berlangsung selama 6 tahun merupakan jenjang paling dasar dalam pendidikan formal.⁴ SDN 4 Candimas Natar merupakan tempat penelitian ini dilaksanakan. Terletak di jalan Rajawali,

²Salsabila Difany, *Aku Bangga Menjadi Guru; Peran Guru Dalam Penguatan Nilai Karakter Peserta Didik* (Yogyakarta, 2021).

³I Made Ari Winangun et al., *Teori Dan Aplikasi Model Aligned and Skilled Learning* (Cirebon: CV Green Publisher Indonesia, 2022), 24.

⁴Riri Zulvira, Neviarni, and Irdamurni, "Karakteristik Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Talabusai* 5, no. 1 (2021): 1856–1851.

Kecamatan Candimas Natar, Kabupaten Lampung Selatan.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal penting dalam mencerdaskan kehidupan manusia. Karena pendidikan memiliki tujuan untuk perubahan-perubahan positif. Di antaranya tujuan pendidikan adalah dapat mengembangkan potensi peserta didik, memperbaiki tingkah laku moral maupun sosial, mendewasakan diri baik sebagai individu dan makhluk sosial.⁵ Pengertian pendidikan merupakan usaha yang dilandasi kesadaran dan terencana untuk menciptakan proses pembelajaran dan suasana belajar. Agar murid dapat mengembangkan potensi diri secara aktif untuk mendapatkan ketrampilan, akhlak mulia, kecerdasan, kepribadian, pengendalian diri, dan kekuatan spritual keagamaan yang diperlukan oleh dirinya sendiri dan masyarakat.⁶ Demikian pula halnya dengan proses pendidikan pembelajaran bahasa dan berbahasa itu harus mampu meningkatkan kemampuan peserta didik yang meliputi tiga aspek utama ranah pendidikan yaitu meningkatkan pengetahuan bahasa-berbahasa, meningkatkan keterampilan berbahasa, dan membangun sikap positif serta santun berbahasa.⁷ secara teknik bahasa adalah seperangkat ujaran yang memiliki arti atau makna yang dihasilkan dari alat ucap, pengertian secara praktik, bahasa merupakan alat komunikasi yang berupa sistem lambang bunyi bermakna.

Komunikasi merupakan aktivitas yang paling penting. Di mana komunikasi berisikan informasi berupa perasaan, maksud, pikiran dan perasaan secara langsung. Dalam berkomunikasi, kita dituntut untuk menggunakan keterampilan berbahasa yang baik dan benar sehingga tujuan komunikasinya bisa tercapai dalam setiap kegiatan komunikasi. Namun, tidak dapat kita pungkiri

⁵ *Bahasa Indonesia* (Tim Pusdiklat Pengembangan Sumber Daya Manusia, 2018).

⁶ Muhammad Mastur, "Upaya Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 2020.

⁷ Daeng Nurjamil, *Terampil Berbahasa* (Alfabeta, 2018).

bahwa masih terdapat keterampilan berbahasa yang kurang atau lemah sehingga tujuan ingin disampaikan suatu informasi menjadi kurang maksimal. Komunikasi tidak hanya mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih efektif dan efisien dalam kegiatan belajar mengajar, namun juga komunikasi berkontribusi untuk memecahkan berbagai permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran. Contoh, banyak peserta didik yang malas atau bosan selama pendidik menjelaskan suatu materi pelajaran maka dengan pendekatan komunikasi dapat dicari penyebab dan solusi. Salah satunya bisa disebabkan oleh suatu guru yang kurang lantang dan ekspersif, maka guru harus mengubah suaranya agar lebih lantang. Terdapat empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu: Keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Dapat dikuasai dan diperoleh keempat keterampilan tersebut dengan banyaknya latihan dan praktek. Setiap orang harus memiliki keterampilan-keterampilan tersebut agar dapat meningkatkan kompetensi berbahasa yang baik, dalam hal ini keterampilan berbahasa Indonesia. Pengajaran bahasa mempunyai tujuan utama yaitu agar siswa terampil berbahasa (menyimak, berbicara, membaca dan menulis). Oleh karena itu salah satunya adalah keterampilan berbicara siswa perlu ditingkatkan.

Berbicara ialah keterampilan berbahasa yang dapat berkembang pada kemampuan yang dimiliki seseorang. Dalam keterampilan berbahasa diperoleh memakai tahap yang dilalui, awalnya pada saat kecil seorang anak dapat belajar melalui menyimak, sesudah anak dapat menyimak dan berbicara dapat kita ketahui atau pelajari saat seorang anak belum memasuki bangku sekolah. Keempat keterampilan itu pada dasarnya ialah suatu kesatuan.⁸ Terdapat empat keterampilan berbahasa yang saling berkaitan dan keterampilan ini dipakai agar seseorang dapat berkomunikasi dengan baik secara formal ataupun tidak

⁸ Siti Anisatun Nafi'ah, *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), 30.

formal. Empat keterampilan ini ialah keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keterampilan berbicara menjadi keterampilan kedua pada keterampilan berbahasa. Bicara ialah proses pemindahan isi pikiran atau pesan yang disampaikan oleh pembicara. Keterampilan ini biasa dipakai oleh seseorang bertukar pikiran dan menyampaikan pesan secara langsung.⁹ Keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek yang harus dikembangkan dalam pendidikan sekolah dasar, siswa dilatih agar mampu menggunakan dan mengekspresikan pemikirannya dengan menggunakan kata dan kalimat yang tepat. Pengembangan keterampilan berbicara pada siswa sekolah dasar lebih menekankan pada pemilihan kata (diksi), keruntutan kata, intonasi membaca kalimat dan pemahaman. Keterampilan berbicara memiliki peranan penting dalam upaya melahirkan generasi masa depan yang cerdas, kritis, kreatif, dan berbudaya. Dengan menguasai keterampilan berbicara, siswa mampu mengekspresikan pikiran dan perasaannya secara cerdas sesuai materi dan situasi pada saat dia sedang berbicara. Keterampilan berbicara juga mampu membentuk generasi masa depan yang kreatif sehingga mampu berbicara yang komunikatif, jelas, runtut, mudah dipahami. Selain itu, keterampilan berbicara juga mampu melahirkan generasi masa depan yang kritis karena mereka memiliki kemampuan untuk mengekspresikan gagasan, pikiran, atau perasaan kepada orang lain secara runtut dan sistematis.¹⁰

Keterampilan berbicara sangatlah penting sebagai alat komunikasi maka harus distimulus dengan baik. Adapun ayat alquran yang menjelaskan tentang agar pandai berbicara tercantum pada: Alquran surah Ar-Rahman ayat 1-4 menjelaskan bahwa alquran mengajarka agar pandai berbicara yang berbunyi:

⁹ Ina Magdalena, Susi Susanti Handayani, and Amelia Agdira Putri, "Keterampilan Berbicara Siswa Di Sdn Kosambi 06 Pagi Jakarta Barat," *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3, no. 1 (2021): 107–16.

¹⁰ erwin Putera Permana, "Pengembangan Media Pembelajaran Boneka Kaus Kaki Untuk" 2, no. 2 (2015): 133–40.

الرَّحْمَنُ ۖ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ۖ خَلَقَ الْإِنْسَانَ ۖ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ

(Allah) yang maha pengasih, Yang telah mengajarkan alquran, Dia menciptakan manusia, Mengajarkannya pandai berbicara (Qs. Ar-Rahman).

Ayat ini menjelaskan bahwa didalam alquran telah dikatakan agar kita pandai berbicara maksudnya agar kita dapat berbicara dengan baik, sopan, santun, dan perkataan kita tidak menyakiti hati orang lain di dalam alquran juga berbicara yang dimaksud agar kita dapat membaca ayat-ayat alquran dengan lafal yang benar, jelas dan sesuai dengan tanda bacanya. Jadi keterampilan berbicara itu sangat penting salah satunya dalam membaca ayat- ayat alquran sesuai tanda baca atau nadanya. Ayat lainyang bersangkutan dengan berbicara.

Alquran surah Al-Ahzab ayat 70 menjelaskan untuk kita mengucapkan perkataan yang benar.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar.”(Qs. Al-Ahzab)

Berdasarkan tafsir surat Al-Ahzab ayat 70, dijelaskan mengenai keterampilan berbicara, yang mana manusia diperintahkan untuk mengucapkan segala urusan dan keadaan dengan kata-kata yang lurus sesuai kebenaran serta bersih dari kedustaan dan kebatilan. Dengan begitu, keterampilan berbicara sangat penting dalam kehidupan manusia. Perlu dilatih agar mampu menerima dan menyampaikan informasi dengan benar agar tidak terjadi berbagai permasalahan nantinya.

Berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa dalam kehidupan sehari-hari, seseorang lebih memilih berbicara untuk berkomunikasi karena lebih efektif jika dilakukan dengan berbicara. Berbicara memegang peranan dalam kehidupan sehari-

hari. Berbicara dalam kehidupan sehari-hari berkembang pada kehidupan anak. Dijelaskan juga Sukmawati dan Purbaningrum, bahwasanya keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang didahului oleh keterampilan menyimak dan pada masa tersebutlah keterampilan berbicara dipelajari.¹¹ Narton berpendapat keterampilan anak dalam berbicara merupakan hal yang mendasar untuk keberhasilannya dalam setiap bagian kehidupan, baik di sekolah maupun di rumah.¹² Keterampilan berbicara di sekolah dasar merupakan inti dari proses pembelajaran di sekolah karena dengan pembelajaran berbicara peserta didik dapat berkomunikasi di dalam maupun di luar kelas sesuai dengan perkembangan jiwanya. Dengan kata lain, dalam kehidupan sehari-hari peserta didik selalu melakukan dan dihadapkan pada kegiatan berbicara. Perkembangan kosa kata dan keterampilan berbicara pada anak di sekolah dasar tidak akan terlepas dari peranan guru. Karena dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antara guru dan siswa, dalam interaksi tersebut tentu saja tidak dapat terlepas dari keterampilan berbicara. Karena berbicara menjadi alat komunikasi antara guru dengan siswa didalam kelas. Proses interaksi yang terjadi diantara guru dan siswa didalam kelas dapat terjadi, baik pada saat proses pembelajaran, maupun diluar proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran terdapat proses interaksi belajar mengajar yang terjadi didalam kelas. Keterampilan berbicara harus dikuasai oleh para siswa sekolah dasar karena keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa di sekolah dasar. Keberhasilan siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan berbicara mereka. Siswa yang tidak mampu berbicara dengan baik dan benar akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan

¹¹ Densamina Yunita Wabdaron And Yansen Alberth Reba, "Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Pembelajaran Berbasis Masalah Siswa Sekolah Dasar Manokwari Papua Barat," *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 2, No. 1 (2020): 28.

¹² Kadek Dwi Padmawati, Ni Wayan Arini, And Kadek Yudiana, "Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia," *Journal For Lesson And Learning Studies* 2, No. 2 (2019): 192.

pembelajaran. Oleh karena itu, belajar keterampilan berbicara menjadi penting, sebab dengan keterampilan ini siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir, membaca, menulis, dan mendengarkan.

Berkaitan dengan keempat keterampilan berbahasa tersebut, Donald E. Birt menjelaskan, dalam peristiwa berkomunikasi lisan porsi menyimak sebesar 42%, berbicara sebesar 25%, membaca sebesar 15%, dan menulis sebesar 18%.¹³ Berdasarkan data tersebut, diketahui keterampilan berbicara termasuk keterampilan komunikasi lisan dengan persentase tinggi kedua dari menyimak, yakni sebesar 25%. Keterampilan berbicara perlu dikuasai oleh siswa sekolah dasar karena keterampilan ini terkait langsung dengan seluruh proses pembelajaran. Keberhasilan belajar siswa disekolah sangat ditentukan oleh penguasaan lisannya. Hasil PISA (*The Programme for International Student Assessment*) Indonesia tahun 2018, menunjukkan kemampuan membaca Indonesia memperoleh skor rata-rata yaitu 371, berada di peringkat ke 74 dari 79 negara partisipan PISA.¹⁴ Membaca memiliki hubungan erat dengan keterampilan berbicara, Tarigan menjelaskan bahwa, membaca membantu meningkatkan bahasa lisan siswa, misalnya kesadaran terhadap istilah baru, penggunaan kata yang tepat, dan lainnya.¹⁵ Berdasarkan data dan pendapat ahli, keterampilan berbicara mendukung kegiatan belajar siswa karena komunikasi menjadi fokus utamanya. Untuk menyampaikan suatu gagasan, siswa harus memahami makna dari apa yang ingin disampaikan. Berbicara yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari keterampilan berbahasa lainnya, oleh karena itu memiliki peran sentral yang penting dalam pengembangan keterampilan

¹³ Festia Gaby Disa Putri, "Peningkatan Keterampilan Menyimakcerita Pendek Dengan Menggunakan Media Audio Visual Film Animasi," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2018.

¹⁴ La Hewi And Muh Shaleh, "Penguatan Peran Lembaga Paud Untuk The Programme For International Student Assesment (Pisa)," *Jurnal Tuntas Siliwangi* 6, No. 2 (2020): 66.

¹⁵ Henry Guntur Tarigan, *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2021), 139.

intelektual, sosial, dan emosional siswa untuk mendukung keberhasilan perolehan pengetahuan.

Berbicara memiliki kaitan yang sangat erat dengan keterampilan membaca, tentunya semakin banyak orang yang membaca maka semakin banyak pula pengetahuan yang diperolehnya untuk menambah wawasan. Pengetahuan tersebut mencakup kosa kata atau istilah yang luas dan beraneka ragam serta topik pembicaraan yang lebih kaya.¹⁶ Tarigan menjelaskan bahwa, membaca membantu meningkatkan bahasa lisan siswa, misalnya kesadaran terhadap istilah baru, penggunaan kata yang tepat, dan lainnya.¹⁷ Berdasarkan data dan pendapat ahli, keterampilan berbicara mendukung kegiatan belajar siswa. Karena keterampilan berbicara adalah tujuan utama komunikasi. Untuk mengkomunikasikan pikiran secara efektif, siswa harus memahami arti dari segala sesuatu yang ingin mereka komunikasikan. Dengan demikian, berbicara merupakan bagian integral dari keterampilan berbahasa lainnya. memainkan peran sentral yang penting dalam pengembangan keterampilan intelektual, sosial, dan emosional siswa untuk mencapai hal tersebut diperlukan pembelajaran bahasa Indonesia yang baik sebagai salah satu pelajaran yang ditunjukkan untuk pengajaran keterampilan berbicara, salah satunya di SD. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa membutuhkan seorang guru yang benar- benar mau terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Keterampilan berbicara dalam proses pembelajaran di sekolah sangat diperlukan sebagai media untuk mengemukakan pendapat, ide, memberi informasi atau menerima informasi.¹⁸ Untuk memiliki keterampilan berbicara yang baik siswa perlu

¹⁶ Muhammad Ilham and Iva Ani Wijiati, *Keterampilan Berbicara: Pengantar Keterampilan Berbahasa* (Lembaga Academic & Research Institute, 2020), 12.

¹⁷ Tarigan, *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, 5.

¹⁸ Siti Munadah et al., "Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa SD Melalui Program SAPU TUWA," *Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD* 7, no. 2 (2022): 137, <https://doi.org/10.32505/azkiya>.

dilatih dalam segi pelafalan, pengucapan, intonasi, pemilihan kata, dan penggunaan bahasa yang baik. Adapun empat komponen yang harus diperhatikan dalam keterampilan berbicara yaitu, fonologi (bunyi), struktur kalimat, kosakata, dan kelancaran. Pembelajaran berbicara tidak boleh diabaikan dalam dunia pendidikan karena melalui pembelajaran berbicara ini siswa diharapkan mampu mengungkapkan pikiran, pendapat, ide, atau perasaannya dengan baik.¹⁹ Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran berbicara di sekolah yaitu agar siswa dapat menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dalam berkomunikasi dengan sesama dan dalam berbagai macam situasi. Pada anak usia MI/SD khususnya kelas rendah keterampilan berbicara sangat penting dimiliki dan sangat perlu untuk dikembangkan karena kualitas peserta didik di jenjang pendidikan selanjutnya bergantung pada kualitas peserta didik di sekolah dasar. Hanafi yang menyatakan bahwa, guru dapat melaksanakan pembelajaran secara baik dengan menyiapkan segala sesuatu mengenai kegiatan dalam proses belajar mengajar. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan diperlukan adanya ide atau kreasi dari guru dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas pada setiap pembelajaran di sekolah.²⁰ Guru memiliki rancangan dan inovasi yang membutuhkan keterampilan dalam mengembangkannya. Keterampilan yang dibutuhkan oleh siswa yaitu keterampilan untuk berkomunikasi dalam muatan Bahasa Indonesia yang baik dan benar secara lisan maupun tertulis. Dengan demikian, guru akan berusaha agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan berhasil, yakni dalam pengajaran Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Salah satu usaha guru dalam meningkatkan kegiatan pembelajaran menurut Wahyono adalah dengan mengarahkan dan memberi fasilitas belajar kepada siswa, agar proses belajar berjalan secara memadai, tidak

¹⁹ Pandapotan Tambunan, "Pembelajaran Keterampilan Berbicara Di Sekolah Dasar," *Jurnal Curere* 2, no. 1 (2018).

²⁰ Din Adini Ayun Nikmah, Agung Setyawan, and Tyasmiarni Citrawati, "Analisis Keterampilan Berbicara Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri Buluh," 2020.

sematamata memberikan informasi.²¹ Dalam proses pengajaran guru memiliki peran penting dalam membentuk keterampilan berbicara guna mengoptimalkan perkembangan bahasa siswa. Keterampilan berbicara siswa akan mempengaruhi perkembangan kognitif, sosial dan emosional siswa sebagai penunjang keberhasilan pembelajaran diberbagai bidang. Oleh karena itu, sangat penting bagi siswa terutama ditingkat sekolah dasar (SD) untuk memperoleh pembelajaran keterampilan berbicara atau bahasa secara maksimal. Keterampilan berbicara siswa dapat diwujudkan melalui kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran bahasa Indonesia Sejalan seperti apa yang telah di jelaskan sebelumnya bahwa guru merupakan salah satu faktor yang menentukan mutu pendidikan. Guru juga yang berada di garda terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Guru berhadapan langsung dengan siswa di kelas melalui proses belajar mengajar. Ditangan gurulah akan dihasilkan siswa yang berkualitas, baik secara akademis, skill (keahlian), kematangan emosional, moral, dan spiritual. Dengan demikian, akan dihasilkan generasi masa depan yang siap hidup dengan tantangan zamannya.²² Bagaimana dan apapun bentuk persiapan yang digunakan guru, sejatinya diorientasikan pada satu syarat utama, yaitu menarik sehingga menumbuhkan minat belajar siswa.

Pentingnya keterampilan berbicara pada Peserta Didik sekolah dasar yang diajarkan berbahasa dengan baik dan benar terutamanya harus terampil mengungkapkan perasaan, ide, menyatakan gagasan dan pikiran. Point tersebut Peserta Didik tentunya harus memiliki kemampuan berbicara sehingga konteks yang diungkapkan dapat dipahami isi makna disampaikannya. Ada beberapa alasan pentingnya dalam keterampilan berbicara

²¹ Febrina Dafit Rose Winda, “Analisis Kesulitan Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Online Di Sekolah Dasar”, *Jurnal Pedagogik Dan Pembelajaran* 4, no. 2 (2021): 212, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JP2/index>.

²² Fitriani Basri, Harlina Sahib, and Kamaruddin, “Peran Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia,” *Journal Of Innovation Resrch And Knowledge* 2, no. 8 (2023), 3044.

untuk Peserta Didik, diantaranya yaitu pada kehidupan sehari-hari Peserta Didik tentu tidak terlepas melakukan interaksi berbicara antar teman, Pendidik maupun orang lain. Sehingga dari ini Peserta Didik perlu terampil dalam berbicara. Keterampilan berbicara pada Peserta Didik yang harus dipenuhi meliputi suara saat berbicara yang harus mengatur tinggi rendahnya, tekanan suara sebagaimana ini dapat membantu pembicara saat menyampaikan pesan dapat tersampaikan maknanya dan agar hidup suasana berkomunikasinya.

Berdasarkan observasi awal, Peserta Didik kelas III memiliki keterampilan berbicara dengan penggunaan diksi yang masih kurang tepat, kalimat yang tidak efektif, peserta didik juga belum menunjukkan keterampilan berbicara dengan cara berdiskusi di kelas. Keterampilan berbicara siswa kelas III pada SD N 4 Candimas dipengaruhi faktor dari luar dan dalam lingkungan sekolah. Siswa juga dilatih berbicara dengan pengadaan kelas di luar sekolah sehingga siswa akan lebih banyak mengenal kosakata dan secara tidak langsung dapat berinteraksi dengan bebas tanpa dibatasi. Guru di SD N 4 Candimas selalu menerapkan kegiatan berdiskusi untuk bertukar pendapat agar mampu melatih siswa dalam meningkatkan keterampilan berbicara. Karena proses pembelajaran pada siswa sekolah dasar sangat penting dalam membentuk siswa dari awal agar nanti kedepannya dapat memiliki keterampilan berbicara yang baik. Walaupun tidak semua siswa memiliki keterampilan berbicara yang baik. Berdasarkan 24 siswa yang berada di kelas III SD N 4 Candimas 17 siswa memiliki keterampilan berbicara seperti bertanya, mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan sedangkan 7 siswa masih rendah dalam memiliki keterampilan berbicara.

Hal ini menjadi point penting bagi guru untuk menyetarakan kemampuan berbicara siswa secara menyeluruh. Artinya siswa yang masih memiliki keterampilan berbicara rendah harus terus di latih dan mendapatkan perhatian khusus di dalam kelas. Guru juga melakukan upaya untuk anak yang

kurang dalam keterampilan berbahasa, seperti berbicara salah satunya. Upaya tersebut berupa bimbingan secara individu bagi siswa yang kurang dalam keterampilan berbahasa.

Tabel 1.1
Keterampilan Berbicara Siswa
Kelas III SDN 4 Candimas

No.	Indikator Keterampilan Berbicara	Jumlah Siswa	Presentase
1.	Intonasi	12	50%
2.	Kosakata	10	41,67%
3.	Lafal/Pelafalan	13	54,16%
4.	Kelancaran	17	70,83%
Keseluruha Jumlah Siswa		24	Rata-rata : 54%

Sumber: Pra Penelitian

Berdasarkan hasil penilaian keterampilan berbicara siswa kelas III SDN Candimas menjelaskan bahwa dari 24 siswa indikator intonasi yang menguasai hanya 12, indikator kosakata yang menguasai hanya 10 siswa, indikator lafal/pelafan sejumlah 13 siswa, dan kelancaran sebanyak 17 siswa. Disimpulkan bahwa rata-rata kemampuan keterampilan belajar siswa dari 4 indikator di atas memiliki nilai sebesar 54%. Artinya belum seluruh siswa memiliki keterampilan berbicara yang baik. Keterampilan berbicara sangat penting bagi siswa di sekolah maupun di luar sekolah, karena siswa yang memiliki keterampilan berbicara akan jelas dalam mengucapkan keinginannya dan mengembangkan pengetahuan yang dimiliki. Keterampilan berbicara pada siswa juga akan memudahkan dalam berkomunikasi sesama teman guru dan orang tua. Pentingnya keterampilan berbicara akan memberikan imbas kepada penentu anak dalam berpikir, menangkap informasi, menyampaikan pendapat, dan kemampuan dalam berdiskusi.

Kasus yang sering terjadi pada siswa kelas III di SDN Candimas Natar berdasarkan hasil wawancara kepada guru adalah siswa di kelas yang masih memiliki keterbatasan dalam berbicara susah untuk di ajak berkomunikasi contohnya jika ditanya di kelas enggan menjawab, ada juga beberapa siswa yang dalam berbicara kurang jelas sehingga sulit untuk dimengerti oleh guru. Saat diadakan diskusi kelompok bagi siswa yang kurang memiliki keterampilan berbicara akan lebih pasif dan asik sendiri hal ini mengganggu konsentrasi teman lainnya. Selanjutnya ada beberapa siswa yang memiliki kelancaran berbicara namun tidak bisa mengatur intonasi dalam berbicara sehingga membuat mereka mengeluarkan suara keras yang dapat membuat bising kelas. Kasus-kasus di atas membutuhkan perhatian khusus dan pelatihan oleh guru maupun orang tua agar keterampilan berbicara siswa semakin lebih baik.

Keterampilan berbicara khususnya sangat mendasar untuk proses pembelajaran. Keterampilan berbicara sebagai pusat dalam pembelajaran, memengaruhi ketiga keterampilan berbahasa lainnya, yakni menyimak, membaca, dan menulis. Apabila keterampilan berbicara kurang dimiliki oleh siswa, maka proses belajar akan terganggu, sebab keterampilan berbahasa selalu digunakan dalam setiap kegiatan belajar. Berlandaskan pada pengamatan langsung di lapangan, peneliti menganggap begitu menarik untuk dilaksanakannya sebuah penelitian tentang “Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar (Studi Kasus Pada Siswa Kelas III Di SD Negeri 4 Candimas Natar Lampung Selatan)”. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar di kelas III SDN 4 Natar.

C. Fokus dan Sub Fokus

Fokus Penelitian dalam memudahkan langkah pembahasan agar tidak meluasnya pembahasan yang dapat menimbulkan kekeliruan. Penelitian ini difokuskan pada “Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar (Studi Kasus

Pada Siswa Kelas III Di SD Negeri 4 Candimas Natar)”. Sedangkan sub fokus dalam penelitian antara lain:

1. Menggali Keterampilan siswa dalam keterampilan berbicara siswa di kelas III SD N 4 Candimas Natar dengan indikator intonasi, pelafalan, kosakata dan kelancaran.
2. Peran guru meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas III di SD Negeri 4 Candimas Natar.
3. Memfokuskan kepada hasil perubahan yang dialami siswa setelah keberadaan peran guru dalam keterampilan berbicara.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana keterampilan berbicara siswa kelas III di SD Negeri 4 Candimas Natar Lampung Selatan ?
2. Bagaimana peran guru meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas III di SDN 4 Candimas Natar Lampung Selatan?
3. Apa saja faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara siswa kelas III di SDN 4 Candimas Natar Lampung Selatan?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis keterampilan berbicara siswa kelas III di SD Negeri 4 Candimas Natar Lampung Selatan.
2. Untuk menganalisis peran guru meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas III di SD Negeri 4 Candimas Natar Lampung Selatan.
3. Untuk menganalisis apasaja faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara siswa kelas III di SDN 4 Candimas Natar Lampung Selatan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan wawasan mengenai keterampilan berbahasa khususnya

meningkatkan keterampilan berbicara siswa yang berguna untuk berkomunikasi.

2. Manfaat Praktis

Adapun kegunaan yang dilaksanakan dapat memiliki kegunaan sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

Dapat menambah keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

b. Bagi Pendidik

agar dapat lebih mudah pada saat mengajar peserta didik yang aktif dalam proses belajar pembelajaran bahasa Indonesia, sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai yang diharapkan.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dalam upaya meningkatkan kerampilan Berbahasa, dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dilingkungan sekolah.

d. Bagi Peneliti

Memberikan informasi serta wawasan baru mengenai permasalahan peran guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa di lingkungan sekolah.

G. Kajian penelitian terdahulu yang relevan

Berdasarkan study yang sudah dilakukan peneliti berkaitan dengan penelitian ini, maka dapat peneliti cantumkan sebagian karya penelitian yang sudah dilakukan oleh para akademisi sebelumnya antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Atie Hidayah, "Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Pendekatan Komunikatif Kelas V SD Padurenan II di Bekasi Tahun Pelajaran 2016/2017". Jenis penelitian yang dipakai penelitian tindakan (*action research*), Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana

pendekatan komunikatif mampu memberikan pengaruh yang tepat pada keterampilan berbicara siswa Sekolah Dasar. Hasil penelitian ini adalah terdapat peningkatan yang signifikan keterampilan berbicara melalui pendekatan komunikatif pada siswa kelas V dengan tema satu “Benda-benda di Lingkungan Sekitar,” subtema “Manusia dan Lingkungan”. Pada siklus I sebanyak 19 siswa (63,3 %) tuntas, dan 11 siswa (36,7%) belum tuntas. Sedangkan pada siklus II tema dua, Peristiwa dalam Kehidupan”, subtema “Macam-macam Peristiwa dalam Kehidupan”, sebanyak 30 siswa (100 %) tuntas dengan nilai rata-rata 78,60.²³ Persamaan dengan penelitian yang dilakukan ialah sama-sama mengetahui peningkatan keterampilan berbicara siswa, sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti memakai penelitian Tindak Kelas dengan pendekatan Komunikatif di kelas V.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Erwin Putera Permana, “Pengembangan Media Pembelajaran Boneka Kaus Kaki Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas II Sekolah Dasar”. Jenis penelitian ini penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Tujuan Penelitian pemanfaatan media pembelajaran boneka kaus kaki dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Hasil data yang diperoleh terkait dengan keterampilan berbicara siswa lebih dari 70% siswa telah tuntas dalam belajar dengan nilai lebih dari 75. Ditinjau dari analisis penggunaan media boneka kaus kaki mempunyai pengaruh positif, efektif dan efisien yaitu; meningkatkan kemampuan anak dalam berbagai aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca juga menulisnya.²⁴ Persamaan dengan penelitian yang dilakukan ialah sama-sama mengetahui peningkatan keterampilan berbicara siswa,

²³ Atie Hidayah, “Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Pendekatan Komunikatif Kelas V SD Padurenan Tahun Pelajaran 2016/2017,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 5, no. 2 (2018), 83.

²⁴ Permana, “PENGembangan Media Pembelajaran Boneka Kaus Kaki Untuk.”

sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan media pembelajaran boneka kaus kaki kelas II sekolah dasar.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Anak Agung Istri Kristiana Dewi, “Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Model Pembelajaran Role Playing Berbantuan Media Audio visual”. Jenis Penelitian ini Pre-Eksperimental Designs. Dengan desain rancangan penelitian One-Group Pretest-Posttest Design. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran role playing berbantuan media audio visual terhadap keterampilan berbicara bahasa Indonesia siswa kelas III SD. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh $t_{hitung} = 15,722$ sedangkan $t_{tabel} = 2,042$. Hal ini menandakan bahwa $t_{hitung} = 15,722 > t_{tabel} = 2,042$ maka H_0 ditolak. Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran Role Playing berbantuan media audio visual terhadap keterampilan berbicara Bahasa Indonesia siswa. Temuan ini berimplikasi untuk meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Indonesia siswa kelas III yang dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran role playing berbantuan media audio visual sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa.²⁵ Persamaan dengan penelitian yang dilakukan ialah sama-sama mengetahui peningkatan keterampilan berbicara siswa, sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti memakai Pre-Eksperimental Designs melalui Model Pembelajaran Role Playing Berbantuan Media Audio visual.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Riska Sulistyawati; Zahrina Amelia, “Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Media Big Book”. Jenis penelitian yang

²⁵ Anak Agung Istri Kristiana Dewi, “Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Model Pembelajaran Role Playing Berbantuan Media Audio Visual,” *Jurnal Mimbar Ilmu* 25, No. 3 (2020): 449–59.

dipakai peneliti Penelitian Tindak Kelas. Tujuan untuk mengetahui bagaimana meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui media big book untuk anak usia 5 – 6 tahun. Adapun hasil penelitian diketahui bahwa terdapat peningkatan dalam kemampuan berbicara anak melalui media big book. Hal ini diketahui dari rata-rata anak yang mendapat skor 3 pada setiap indikator yaitu indikator berkomunikasi secara lisan (menceritakan kembali) siklus I sebesar 0% dan siklus II sebesar 90% artinya terdapat peningkatan sebesar 90%. Pada indikator menyusun kalimat sederhana secara terstruktur (SPOK) siklus I sebesar 0% dan siklus II sebesar 85% artinya terdapat peningkatan sebesar 85% dan pada indikator melanjutkan sebagian cerita siklus I 0% dan siklus II sebesar 95% artinya terdapat peningkatan sebesar 95%. Pencapaian di siklus II sudah melebihi indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu sebesar 75%.²⁶ Persamaan dengan penelitian yang dilakukan ialah sama-sama mengetahui peningkatan keterampilan berbicara anak, sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti memakai penelitian Tindak Kelas melalui media big book.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Kadek Dwi Padmawati, Ni Wayan Arini, Kadek Yudiana, “Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia” jenis penelitian yang dipakai peneliti kualitatif. Tujuan untuk mendeskripsikan keterampilan berbicara siswa kelas V pada pelajaran bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data peresentase hasil observasi keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V di SD Negeri 4 Temukus adalah 64%. Berdasarkan standar penilaian acuan skala lima hasilnya termasuk ke dalam kategori rendah. Deskripsi faktor-faktor yang memengaruhi keterampilan

²⁶ Riska Sulistyawati And Zahrina Amelia, “Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Media Big Book,” *Jurnal Audhi 2*, No. 2 (2020): 67–78.

berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V di SD Negeri 4 Temukus.²⁷ Persamaan dengan penelitian yang dilakukan ialah sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif serta mengetahui peningkatan keterampilan berbicara siswa, sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti di kelas V Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian yang berupaya menggambarkan kejadian atau fenomena sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan, dimana data yang dikumpulkan berupa kata-kata bukan berbentuk angka.²⁸ Penelitian ini tidak bertujuan atau membuktikan kebenaran dari suatu teori melainkan hanya menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Fitrah dan luthfiyah, menyatakan bahwa penelitian studi kasus yakni mendalam pada suatu unit seperti individu, kelompok atau komunitas serta mengumpulkan data- data yang luas untuk dianalisis. Tujuan penelitian untuk mencapai pemahaman dan gambaran terperinci dari suatu fenomena yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan fenomena yang terjadi pada proses keterampilan berbicara siswa disekolah dasar. Studi kasus mempelajari perilaku secara langsung dan bukannya melalui pendekatan tidak langsung. Jadi, studi kasus adalah sebuah pendekatan yang komprehensif bersifat kualitatif,

²⁷ Padmawati, Arini, And Yudiana, "Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia."

²⁸ Jons W Creswell, *Reserarch Design, Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif Dan Campuran* (Yogyakarta: penerbit pustaka pelajar, 2017),276.

inklusif, dan berpandangan ke dalam (insight).²⁹ Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan keterampilan berbicara siswa di kelas III SDN 4 Candimas Natar.

Penelitian ini dilakukan dengan tahapan-tahapan pendekatan studi kasus menurut Yin, yaitu sebagai berikut:³⁰

a. Design

Tahap pertama adalah mendesain penelitian, yakni seorang peneliti mampu menyiapkan dan menyusun desain yang tepat untuk digunakan dalam proses penyelesaian penelitian. Sebagai peneliti yang mengacu pada pedoman terstruktur tentunya memahami langkah awal penelitian. Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data pertama dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

b. Prepare

Tahap kedua adalah persiapan, persiapan yang peneliti lakukan yakni penyusunan instrumen, dengan mengambil data lapangan menggunakan instrumen wawancara, observasi, dan dokumentasi.

c. Collect

Kegiatan ini ialah dikumpulkannya data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dilaksanakan di kelas III SDN 4 Candimas Natar.

d. Analyze

Tahap keempat yaitu analisis data lapangan. Peneliti menggunakan teknik analisis data model Miles and Huberman.

²⁹ Yulius Slamet, *Pendekatan Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2019), 30.

³⁰ Fitri Nur Mahmudah, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Manajemen Pendidikan Berbantuan Software Atlas. Ti Versi 8* (Uad Press, 2021), 8.

e. Share

Tahap akhir ialah disebarluaskannya hasil penelitian tentang keterampilan berbicara siswa di kelas III SD N 4 Candimas Natar.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ialah tempat dimana penelitian akan mendapat fakta-fakta yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di Sekolah Dasar Negeri 4 Candimas Natar, dimana subjek yang akan menjadi peneliti ialah guru wali kelas III Sekolah Dasar Negeri 4 Candimas Natar. Waktu Penelitian Penelitian dilakukan pada tahun ajaran 2023/2024, yakni dimulai dari bulan Juli minggu ke 3 dengan mengacu pada kalender akademik sekolah. Penelitian yang dilakukan di sekolah tersebut bertujuan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan keterampilan berbicara siswa kelas III.

3. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian ialah keterampilan berbicara siswa kelas III di SD Negeri 4 Candimas Natar. Subjek penelitian ialah orang yang akan diperoleh datanya untuk penelitian. Dalam penelitian ini, dengan subjek penelitiannya yakni guru dan siswa kelas III SD N 4 Candimas Natar.

4. Sumber Data

Pada tahap ini peneliti berusaha mencari dan mengumpulkan berbagai sumber data yang ada hubungannya dengan masalah yang akan diteliti. Pada penelitian ini terdapat dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data skunder.

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung oleh peneliti, yang

bersumber dari lapangan dimana penelitian berlangsung. Data primer merupakan data yang didapatkan dari data observasi dan wawancara.³¹ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang di peroleh langsung oleh informan dengan menggunakan lembar wawancara dan observasi dari sumber informan secara langsung dilapangan dengan subjek penelitian yaitu siswa dan guru kelas kelas III SDN 4 Candimas Natar.

a. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan peneliti sebagai penunjang sumber data utama. Data sekunder diperoleh dari data-data dokumen, data dokumen yang dimaksud dapat berupa buku, penelitian yang relevan, jurnal, dan data dokumentasi sekolah yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Teknik pengumpulan data selanjutnya yaitu teknik observasi. Menurut Ridwan, observasi merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat kegiatan yang dilakukan sesuai dengan masalah yang diteliti. Sehingga observasi dapat di artikan sebagai laporan yang ditulis melalui analisis lapangan dan proses pencatatan secara sistematis dengan melihat atau mengamati secara langsung objek dalam penelitian. Menurut Sukmadinata (2005) menjelaskan bahwa observasi merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data

³¹ Kaharudin, "Kualitatif: Ciri Dan Karakter Sebagai Metodologi," *Jurnal Pendidikan* 9, no. 1 (2020): 1–8.

dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.³²

Teknik observasi dalam penelitian ini yaitu observasi langsung. Dimana peneliti mengumpulkan data dengan cara terjun langsung (tanpa alat) ke lapangan atau lokasi tempat penelitian berlangsung. Maka dalam hal ini peneliti yang datang ke tempat obsevasi yaitu SDN 4 Candimas Natar, untuk melihat kegiatan yang sedang berlangsung di kelas III. Tetapi tidak terlibat dalam kegiatan tersebut selama proses pembelajaran, peneliti mengobservasi mengenai keterampilan berbicara siswa, kesulitan yang dihadapi siswa berkaitan dengan keterampilan berbicara, serta peran guru untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa di kelas III SD N 4 Candimas Natar.

Tabel 1.2
Kisi-kisi Observasi

Komponen	Hal Yang Diamati
Kegiatan Pembelajaran di dalam Kelas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan tata bahasa 2. Penggunaan bahasa ibu ketika berbicara. 3. Penggunaan kosa-kata ketika berbicara 4. Pelafalan siswa ketika berbicara. 5. Intonasi suara siswa ketika berbicara. 6. Kelancaran ketika siswa berbicara 7. Peran guru meningkatkan keterampilan berbicara 8. Kepercayaan diri siswa ketika pembelajaran

³² Hardani and dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, n.d.).

b. Wawancara

Salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam mendapatkan informasi yaitu dengan cara bertanya langsung terhadap responden atau juga sering disebut dengan teknik wawancara. Menurut Denzim wawancara merupakan percakapan *face to face* (tatap muka), dimana salah satu pihak bertujuan untuk menggali informasi dari lawan bicaranya. Menurut Zuriah, wawancara merupakan alat pengumpul informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan untuk ditanyakan dan di jawab secara lisan.³³ Sedangkan menurut Kalinger (1992), wawancara merupakan situasi bertatap muka secara interpersonal dimana salah satu berperan sebagai interviewer atau penanya yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi dari satu orang yang diwawancarai, beberapa pertanyaan tersebut dibuat untuk mendapatkan jawaban yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti.

Berdasarkan beberapa pendapat dari berbagai tokoh tersebut, dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan komunikasi yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih yang dilakukan secara tatap muka, dimana salah satu berperan sebagai interviewer dan pihak lainnya berperan sebagai interviewee, yang bertujuan untuk mendapatkan sebuah informasi dalam teknik pengumpulan data. Adapun informan yang peneliti wawancarai adalah siswa kelas III berjumlah 10 orang dan 1 guru kelas III. Wawancara yang dilakukan peneliti bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai keterampilan berbicara siswa kelas III SD N 4 Candimas Natar.

³³ Feny Rita Fiantika et al., *Metode Penelitian Kualitatif* (Padang: PT. Global Eklusif Teknologi, 2022),13.

Tabel 1.3
Kisi-kisi Wawancara

No.	Fokus Penelitian	Indikator
1.	Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III di SD Negeri 4 Candimas Natar	<ul style="list-style-type: none"> – Intonasi – Kosa kata / diksi – Lafal /pelafalan – Kelancaran
2.	Peran Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III di SD Negeri 4 Candimas Natar Lampung Selatan	<ul style="list-style-type: none"> – Peran guru sebagai fasilitator – Peran guru sebagai motivator – Peran guru sebagai demonstrator
3.	Faktor Apa Yang Menjadi Penyebab Kesulitan Siswa Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Kelas III di SD Negeri 4 Candimas Natar	<ul style="list-style-type: none"> – Factor internal – Factor eksternal

c. Dokumentasi

Selain teknik wawancara dan observasi, pengumpulan data dalam penelitian ini juga menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi merupakan tindakan yang dilakukan dalam mengabdikan data-data yang terkait dalam penelitian, dokumentasi dapat dapat berbentuk gambar, tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data-data atau catatan-catatan baik berupa dokumen Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi merupakan pelengkap dari observasi dan wawancara di dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti untuk menganalisis keterampilan berbicara siswa di kelas III SDN 4 Candimas Natar.

6. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data menggunakan 3 tahap model analisis Miles and Huberman, yakni data Reduksi Data, Data Display, dan Kesimpulan.³⁴



Langkah-Langkah Analisis Data Model Miles and Huberman

Gambar. Komponen Analisis Data Model interaktif
 Sumber: *Qualitative Data Analysis a Methods Sourcebook*
 (Miles, Hiberman, and Saldana)

³⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan RnD*.

- a. **Kondensasi Data (*Data Condensation*)**
Tahap pertama adalah proses pemilihan, penyederhanaan memfokuskan pada poin-poin yang dianggap penting, kemudian mencari tema polanya. Kegiatan ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas sehingga memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data.
- b. **Penyajian Data (*Data Display*)**
Tahap kedua yakni penyajian data, dilakukan dengan menampilkan semua data yang telah dikelompokkan dalam bentuk deskriptif sehingga dapat ditarik kesimpulan. Hal ini memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi sehingga dapat merencanakan kegiatan selanjutnya.
- c. **Kesimpulan / Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)**
Kesimpulan awal dalam penyajian data masih sifatnya sementara dan akan berubah bila tidak didukung pada bukti yang kuat dalam mendukung data awal yang sudah dikumpulkan.³⁵

7. Teknik Keabsahan Data

Studi kasus diakui sebagai strategi penelitian triangulasi dan dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai sumber data. Dalam penelitian ini, triangulasi sumber primer yaitu siswa kelas III dan juga Wali kelas, serta sumber data sekunder yaitu dokumentasi berupa bahan ajar yang digunakan, yaitu foto wawancara dan observasi serta dokumen profil sekolah. Triangulasi merupakan pengecekan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.³⁶ Triangulasi dapat dikatakan sebagai teknik yang memeriksa keabsahan data

³⁵ Feny Rita Fiantika et al., *Metode Penelitian Kualitatif* (Padang: PT. Global Eklusif Teknologi, 2022),71.

³⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan RnD*.

dengan menggunakan hal lain. Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara dan dokumentasi untuk sumber data yang sama. Sedangkan triangulasi sumber yakni membandingkan serta memeriksa kembali data yang diperoleh dari sumber berbeda dengan teknik yang sama. Peneliti membandingkan hasil wawancara dan observasi dengan isi dokumen yang berkaitan.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan disusun dengan tujuan agar memudahkan pemahaman terhadap persoalan yang ada. Adapun sistematika dalam penulisan proposal ini ialah sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

BAB ini menjelaskan mengenai pokok permasalahan yang menjadi landasan awal penelitian yakni berisi mengenai penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika penelitian. Pada bagian ini ialah kerangka dasar dan mengarah aktivitas penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan tentang teori dari berbagai sumber buku dan jurnal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, yakni membahas mengenai keterampilan berbicara siswa di kelas III.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, subjek penelitian, serta penyajian fakta dan data yang dalam menjawab rumusan masalah penelitian tentang “Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar (Studi Kasus Pada Siswa Kelas Iii Sd Negeri 4 Candimas Natar)”.

BAB IV ANALISIS PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi fakta-fakta yang temuan peneliti di lapangan yang didukung dengan data-data yang diperoleh di lapangan. Serta berisikan analisis penulis terhadap fakta-fakta dan data-data yang telah disajikan. Serta berisi jawaban dari rumusan masalah dan tujuan penelitian tentang “Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar (Studi Kasus Pada Siswa Kelas Iii Sd Negeri 4 Candimas Natar)”.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari seluruh penelitian yang telah dilakukan.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Keterampilan Berbahasa

Dalam pandangan Vygotsky, menyatakan bahwa bahasa ialah media untuk mengungkapkan ide dan bertanya, bahasa juga menciptakan konsep dalam kategori-kategori berpikir. Selain itu bahasa juga ialah sarana dalam berkomunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia, sebab di samping berfungsi sebagai media untuk menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain juga sekaligus sebagai media untuk memahami perasaan dan pikiran orang lain. Ada dua kategori dalam keterampilan berbahasa, yakni keterampilan berbahasa reseptif dan keterampilan berbahasa produktif. Keterampilan berbahasa reseptif ialah keterampilan bahasa yang diaplikasikan untuk memahami sesuatu yang disampaikan melalui bahasa lisan dan tulisan. Adapun yang termasuk bahasa reseptif ialah kegiatan menyimak dan membaca. Sedangkan, Keterampilan berbahasa produktif ialah keterampilan bahasa yang diaplikasikan untuk menyampaikan informasi baik secara tertulis maupun lisan. Adapun yang termasuk bahasa produktif ialah kegiatan menulis dan berbicara.³⁷ Seperti dalam surat Al-Qur'an surat Al-Alaq ayat 5 seperti dibawah ini.

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S Al-Alaq Ayat: 5)

³⁷ Eka Rizki Amalia, Amalia Rahmawati, and Salma Farida, "Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dengan Metode Bercerita," 2019, <https://doi.org/10.31219/osf.io/kr5fw>.

Dari surat Al-Qur'an di atas menjelaskan bahwa manusia dikeluarkan-Nya dari perut ibunya dalam keadaan tidak tahu apa-apa, lalu dia dijadikan untuknya pendengaran, pengelihatannya dan hati serta memudahkan sebab-sebab ilmu kepadanya. Allah mengajarkan kepadanya Al-Qur'an, mengajarkan kepadanya hikmah dan mengajarkan kepadanya dengan perantara pena, dimana denganya terjaga ilmu-ilmu. Belajar berbahasa ialah berupaya meningkatkan keterampilan berbahasa yang mencakup kemampuan menulis, membaca, berbicara, dan menyimak. Keempat keterampilan itu saling berkaitan dan memiliki hubungan persyaratan. Artinya, keterampilan yang satu membutuhkan keterampilan lainnya.

1. Menyimak

Menyimak ialah mendengarkan serta memperhatikan baik-baik apa yang dibaca atau diucapkan oleh si pembicara serta menangkap dan memahami isi dan makna komunikasi yang tersirat didalamnya. Dalam mendengarkan atau memerhatikan orang yang bercakap, penyimak menerima keterangan melalui rangkaian bunyi bahasa dengan susunan nada dan tekanan suara orang yang membaca atau bercakap. Dalam pandangan Tarigan, dalam proses menyimak juga terdapat juga proses mendengar, tetapi tidak selalu terdapat proses menyimak didalam suatu proses mendengar.

2. Berbicara

Berbicara ialah satu diantara alat komunikasi yang paling efektif. Berbicara mengungkapkan indikator yang berhubungan dengan mengungkapkan gagasan, menyampaikan sambutan, berpidato, berdialog, menjelaskan, mendeskripsikan dan percakapan. Berbicara diartikan sebagai suatu alat untuk mengkombinasikan gagasan yang disusun serta mengembangkan sesuai

dengan kebutuhan-kebutuhan sang pendengar atau penyimak.³⁸

3. Membaca

Membaca adalah suatu proses berfikir yang terjadi melalui proses mempersepsi dan memahami informasi serta memberi makna terhadap bacaan. Menurut Juell mengartikan bahwa membaca adalah proses untuk mengenal kata dan memadukan arti kata dalam kalimat dan struktur bacaan adalah seseorang mampu membuat intisari bacaan.³⁹

4. Menulis

Menulis ialah satu diantara komponen dari keempat keterampilan berbahasa. Slamet, menyatakan bahwa menulis ialah kemampuan berbahasa yang bersifat produktif. Menulis ialah kegiatan yang memerlukan kemampuan yang bersifat kompleks. Kemampuan yang dimaksud ialah kemampuan berpikir secara jelas dengan memakai bahasa yang efektif, yang mana kemampuan ini dapat diperoleh melalui proses panjang.⁴⁰ Sebagai alat ekspresi, bahasa mengungkapkan atau menyatakan apa yang ada di dalam pikirannya. memakai bahasa dengan berbagai macam kepentingan, kondisi dan tujuan.

B. Keterampilan Berbicara

1. Pengertian Keterampilan Berbicara

Kata dasar dari “keterampilan” ialah “terampil” yang berarti cakap dalam mengerjakan tugas atau mampu serta cekatan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia keterampilan ialah kemampuan seseorang memakai

³⁸ Rohana Syamsuddin, *Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia*, 2021.

³⁹ Nurul Hidayah and Novita, “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemulaan Dengan Menggunakan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Peserta Didik Kelas II C Semester II Di MIN 6 Bandar Lampung T.A 2015/2016,” *Jurnal Pendidikan Pembelajaran Dasar* 3, no. 1 (2016).

⁴⁰ Hidayah And Khalifah, *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Untuk Sekolah Dasar*.

bahasa untuk mempergunakan bahasanya dengan baik. Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek, yakni keterampilan mendengarkan atau menyimak (*listening skills*), membaca (*reading skills*), berbicara (*speaking skills*), serta menulis (*writing skills*).⁴¹ Menurut Tarigan, berbicara merupakan kemampuan dalam pengucapan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata dengan tujuan untuk mengekspresikan menyampaikan atau menyatakan pikiran, gagasan serta perasaan. Brown dan Yule dalam Puji Santosa mengemukakan, Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyibunyi bahasa untuk mengekspresikan atau menyampaikan pikiran, gagasan atau perasaan secara lisan. Pengertian ini pada intinya mempunyai makna yang sama dengan pengertian yang disampaikan oleh Tarigan yaitu bahwa berbicara berkaitan dengan pengucapan katakata. Pengertian ini pada intinya mempunyai makna yang sama dengan pengertian yang disampaikan oleh Tarigan yaitu bahwa berbicara berkaitan dengan pengucapan kata-kata.⁴²

Sabaarti Akhadah, mengungkapkan bahwa keterampilan berbicara adalah menyampaikan pesan melalui bahasa lisan. Apabila isi pesan itu dapat diketahui oleh penerima pesan, maka akan terjadi komunikasi antara pemberi pesan dan penerima pesan.⁴³ Sedangkan Slamet dan Amir mengemukakan pengertian berbicara sebagai keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan sebagai aktivitas untuk menyampaikan gagasan yang

⁴¹ Luluk Sri Agus Prasetyoningsih, H Nur Fajar Arief, And Khoirul Muttaqin, *Keterampilan Berbicara Tinjauan Deskriptif Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Literasi Nusantara, 2021).

⁴² Ina Magdalena, Dhita Safitri, And Astri Putri Adinda, “Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas 3 Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Mi Roudhotul Jannah Kota Tangerang,” *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah* 3, No. 2 (2021): 386–95.

⁴³ Alex Y Pandaleke, Syamsudin Dan Yunidar, “Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bermain Peran Pada Siswa Kelas V Sd Bala Keselamatan Palu”, *Jurnal Bahasantodea*, Vol. 5 No 2 (2017): H.37

disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan penyimak.⁴⁴ Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, berbicara merupakan kegiatan menyampaikan, mengekspresikan, menunjukkan perasaan, ide, pendapat, dengan suara serta artikulasi kepada orang lain. Seorang pembicara yang baik selalu berusaha agar penyimak dapat dengan mudah menangkap gagasan atau pesan yang disampaikan.

Menurut Burhan Nurgiyantoro, berbicara adalah aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan, yaitu setelah aktivitas mendengarkan. Berdasarkan bunyi-bunyian yang didengar itu, kemudian manusia belajar untuk mengucapkan dan akhirnya terampil berbicara. Berbicara adalah bentuk bahasa ekspresif utama. Perkembangan bahasa lisan terjadi secara sistematis dan teratur. Anak-anak mulai menggunakan satu atau dua kata untuk mempresentasikan makna kalimat secara utuh. Kemudian mereka belajar lebih mengenai syntax dan semantik serta mengkonstruksi dan mengekspresikan kedalam cara yang lebih konvensional. Sehingga dengan kata lain, keterampilan berbicara dapat diartikan sebagai kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi, artikulasi, atau kata kata untuk mengekspresikan, mengatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.⁴⁵

Pada hakikatnya pengertian berbicara yang berbeda satu sama lainnya. Aktivitas berbicara sesuai dengan kebutuhannya dapat saja berbicara didefinisikan dengan terbatas, misalnya berbicara merupakan komunikasi menggunakan atau memakai media berupa

⁴⁴ Nafri Yanti, Suhartono, And Rio Kurniawan, "Penguasaan Materi Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Mahasiswa S1 Program Study Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fkip Universitas Bengkulu," *Jurnal Ilmiah Korpus 2*, No. 1 (2018).

⁴⁵ Hidayah and Khalifah, *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Untuk Sekolah Dasar*.

bahasa lisan. Menurut Suhendar berbicara adalah proses perubahan berdasarkan bentuk pemikiran atau emosi seperti bentuk aslinya berdasarkan tujuan. Ujaran yang dimaksud merupak bunyi-bunyi bahasa yang bermakna bisa membedakan arti. Karpati mengatakan bahwa kata-kata adalah artikulasi diri sendiri, saat berbicara, seseorang dapat mengekspresikan kepribadian dan pikirannya, menggunakan dunia luar atau menggunakan saluran terbuka untuk berbicara.⁴⁶ Berbicara merupakan alat untuk menyampaikan ide (gagasan), perasaan, informasi atau pesan kepada orang lain dengan menggunakan media yang berupa simbol-simbol fenetis atau singkatnya menggunakan media berupa bahasa lisan. Seorang pembicara yang baik selalu berusaha agar penyimak dapat dengan mudah menangkap gagaasan atau pesan yang disampaikan. Berbicara ialah kegiatan yang tidak dapat lepas dari kehidupan kita sebagai manusia. Sehingga sejak dini melalui mata pelajaran bahasa Indonesia siswa dilatih untuk belajar bicara. Berbicara ialah kegiatan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan. Tujuan utama pembelajaran berbicara disekolah ialah melatih siswa dapat berbicara bahasa Indonesia yang baik dan benar. Untuk mencapai tujuan itu guru dapat memakai bahan pembelajaran berbicara, misalnya menceritakan pengalaman yang mengesankan, menceritakan kembali pengalaman yang pernah dibaca atau didengar, mengungkapkan pengalaman pribadi, berta jawab berdasarkan bacaan, bermain peran, berpidato, dan bercakap-cakap.⁴⁷

Keterampilan berbicara perlu dikuasai oleh siswa sekolah dasar karena keterampilan ini terkait langsung

⁴⁶ M Mansyur and Amin Tunda, *Bahan Ajar Bahasa Indonesia* (Penerbit P4I, n.d.).

⁴⁷ Dimas Andika Putra, Agustina Rahmanitullah, and Fatchatul Istiqomah, *Lingualistik Terapan Konsep Pembelajaran Dan Penelitian Lingualistik Mutakhir* (Literasi Nusantara, 2021).

dengan seluruh proses pembelajaran. Keberhasilan belajar siswa di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan keterampilan lisannya. Artinya pembelajaran keterampilan berbicara menjadi penting karena melalui keterampilan tersebut siswa akan dapat mengembangkan kemampuan berpikir, membaca, menulis dan mendengarkan.⁴⁸ Keterampilan berbicara ialah satu diantara komponen penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang harus dimiliki oleh pendidik dan peserta didik di manapun berada. Pembelajaran berbicara disekolah dasar juga membantu proses belajar mengajar dapat tercapai karna dengan berbicara mampu melatih dan menuntun peserta didik memakai bahasa Indonesia yang baik.⁴⁹

2. Tujuan Keterampilan Berbicara

Pembelajaran berbicara tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan atau komunikasi sehari-hari. Tujuan utama berbicara ialah alat komunikasi untuk mengungkapkan informasi berupa pikiran dan perasaan kepada pendengar secara efektif. Tujuan itu untuk memberi informasi, menyatakan diri, agar tersampaikan tujuan.⁵⁰ Pembicara sebaiknya mengetahui makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan sehingga mampu menilai secara efektif komunikasinya terhadap para pendengar dan mampu mengetahui maksud dari segala keadaan perbincangan, baik secara umum maupun perorang. Tujuan utama keterampilan berbicara siswa sekolah dasar adalah melatih siswa dapat berbicara dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Faktor-faktor

⁴⁸ Fatimah Nurul Aufa, Imaniar Purbasari, and Eko Widiyanto, "Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Visualisasi Poster Sederhana," *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 1, no. 2 (2020): 86–92.

⁴⁹ Ilham and Wijati, *Keterampilan Berbicara: Pengantar Keterampilan Berbahasa*.

⁵⁰ Mansyur and Tunda, *Bahan Ajar Bahasa Indonesia*.

yang perlu diperhatikan adalah lafal kata, intonasi kalimat, kosakata, tata bahasa, kefasihan berbicara, dan pemahaman. Aktivitas pembelajaran berbicara dapat dilakukan dengan tiga teknik, yaitu terpimpin, semiterpimpin, dan bebas. Teknik terpimpin adalah suatu teknik pembelajaran berbicara yang dilakukan dengan cara meminta siswa mengajarkan /memaparkan sesuatu sama seperti dengan contoh yang telah ada. Teknik pembelajaran semi terpimpin dilakukan dengan cara meminta siswa memaparkan sudah ada. Dengan teknik ini, siswa diberi kebebasan mengembangkan paparan mereka. Teknik berbicara bebas sesuai tingkat kemampuan dilakukan dengan cara meminta siswa memaparkan sesuatu secara bebas, tanpa bahan yang telah ditentukan atau tanpa ada bimbingan atau pancangan tertentu. Ketiga teknik pembelajaran tersebut dapat diarahkan pada peningkatan keterampilan melakukan aktivitas berbicara baik secara individu maupun kelompok.⁵¹

Secara umum tujuan berbicara menurut Tarigan terdapat empat golongan sebagai berikut:

- 1) Menghibur, berbicara untuk menghibur berarti pembicara menarik perhatian pendengar dengan berbagai cara, seperti humor, spontanitas, menggairahkan, kisah-kisah jenaka, petualangan, dan sebagainya untuk menimbulkan suasana gembira pada pendengarnya.
- 2) Menginformasikan, berbicara untuk tujuan menginformasikan, untuk melaporkan, dilaksanakan bila seseorang ingin:
 - 1) Menjelaskan suatu proses;

⁵¹ Ali Mustadi, *Strategi Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Dan Bersastra Yang Efektif Di Sekolah Dasar* (yogyakarta: Ikapi, 2021).

- 2) Menguraikan, menafsirkan, atau menginterpretasikan sesuatu hal;
 - 3) Memberi, menyebarkan, atau menanamkan pengetahuan;
 - 4) Menjelaskan kaitan.
- 3) Menstimulasi, berbicara untuk menstimulasi pendengar jauh lebih kompleks dari tujuan berbicara lainnya, sebab berbicara itu harus pintar merayu, mempengaruhi, atau meyakinkan pendengarnya.
- 4) Menggerakkan, dalam berbicara untuk menggerakkan diperlukan pembicara yang berwibawa, panutan atau tokoh idola masyarakat. Melalui kepintarannya dalam berbicara, kecakapan memantaatkan situasi, ditambah penguasaannya terhadap ilmu jiwa massa, pembicara dapat menggerakkan pendengarnya. Tujuan keterampilan berbicara di sekolah dasar dikelompokkan atas tujuan pembelajaran di kelas rendah dan tinggi.⁵² Kingen menggabungkan tujuan transaksional dan interpersonal berbicara ke dalam daftar ekstensif dari dua belas kategori sebagai berikut:
- 1) Pribadi yaitu mengungkapkan perasaan, pendapat, keyakinan, dan ide pribadi.
 - 2) Deskriptif atau menggambarkan seseorang atau sesuatu, nyata atau dibayangkan.
 - 3) Narasi atau mencipta dan bercerita atau diurutkan secara kronologis acara.
 - 4) Instruksi pemberian instruktif tau pemberian arahan yang dirancang untuk menghasilkan suatu hasil.
 - 5) Bertanya-tanya untuk memperoleh informasi.
 - 6) Komparatif atau membandingkan dua atau lebih objek, orang, ide, atau pendapat untuk membuat penilaian tentang mereka.

⁵² Hidayah and Khalifah, *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Untuk Sekolah Dasar*.

- 7) Gambaran mental yang mengekspresikan imajinatif tentang orang, tempat, peristiwa, dan objek.
- 8) Prediktif atau memprediksi kemungkinan peristiwa masa depan.
- 9) Penafsiran atau mengeksplorasi makna, membuat deduksi hipotetis, dan mempertimbangkan kesimpulan.
- 10) Persuasif, mengubah pendapat, sikap, atau sudut pandang orang lain, atau, mempengaruhi perilaku orang lain dalam beberapa cara.
- 11) Explanatory atau menjelaskan, mengklarifikasi, dan mendukung ide dan pendapat.
- 12) Berbagi informasi yang informatif dengan orang lain

Tujuan keterampilan berbicara dalam pandangan Suhartono sebagai berikut:

- a. Anak memiliki perbendaharaan kata, anak dapat mengungkapkan kata dengan lafal yang tepat.
- b. Anak mendengar, memahami kata-kata dan kalimat.
- c. Anak mengenal kalimat sederhana dan membedakan kalimat yang benar dan salah.
- d. Anak mampu mengungkapkan pendapat dan sikap dengan lafal yang tepat.
- e. Anak berminat mengungkapkan bahasa yang baik.
- f. Anak berminat menghubungkan bahasa lisan dan tulisan.⁵³

Berbicara dapat memberikan rangsangan untuk melakukan sesuatu sesuai yang dikehendaki pembicara. Berbicara bertujuan untuk memotivasi peserta didik dalam meyakinkan pendengar. Misalnya guru meyakinkan

⁵³ Fitria Eva Dhita Sari, Fitriah Hayati, and Riza Oktariana, "Pengembangan Media Bercerita Untuk Menstimulasi Keterampilan Berbicara Anak Kelompok A Di TK It Syekh Abdulrauf Banda Aceh," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2, no. 2 (2021).

peserta didik untuk belajar dengan rajin, dengan kata lain guru memberi motivasi kepada peserta didik. Pemberian motivasi ini dilakukan untuk memberi semangat dan emosinya peserta didik sehingga mau belajar. Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan tujuan berbicara yakni untuk menyakinkan pendengarnya mengenai sesuatu. Melalui pembicaraan yang meyakinkan, sehingga pembicara yang baik memudahkan pendengar menangkap pembicaraan yang disampaikan. Agar dapat berkomunikasi secara baik, pembicara harus mempunyai kemampuan berbicara yang baik pula. Oleh sebab itu, agar pesan atau gagasan pembicara dapat diterima oleh pendengar, maka pembicara harus mampu menyampaikan isi pembicaraan secara baik dan efektif serta membentuk interaksi sosial yang memberikan penguatan pada diri seseorang untuk mengungkapkan informasi, pengetahuan, secara lisan.

Pembelajaran berbicara di SD dikelompokan atas tujuan pembelajaran berbicara di kelas rendah dan tinggi. Pada hakikatnya, kegiatan pembelajaran berbicara di kelas rendah merupakan dasar-dasar pembentukan kemampuan berkomunikasi tahap awal. Pada kelas rendah, siswa memerlukan bimbingan dan pengarahan yang cukup dari guru. Dasar-dasar yang telah dimiliki siswa berkembang dikelas tinggi apabila pembelajaran berbicara memberikan lebih banyak waktu kepada siswa untuk berlatih menggunakan bahasa.

Sementara itu, tujuan pembelajaran berbicara di kelas rendah adalah sebagai berikut:

a. Melatih keberanian siswa

Masing-masing siswa memiliki latar belakang yang berbeda maka pada kegiatan pembelajaran pertemuan awal guru hendaknya menganalisis kebutuhan siswa. Kegiatan ini untuk mengetahui bagaimana kemampuan dan keberanian siswa dalam berbicara.

Hal ini harus dilakukan karena merupakan tuntutan kurikulum dalam pendekatan pembelajaran bahasa yang dikehendaki. Oleh karena itu, mengetahui kemampuan dan keberanian siswa bukanlah hal yang mudah, perlu tahapantahapan dalam pembelajaran. Pada kelas rendah, guru hendaknya berusaha merancang pembelajaran yang membuat siswa-siswanya untuk berani berbicara karena keterampilan berbicara memerlukan keberanian, yaitu keberanian untuk menghilangkan kecemasan bagi anak yang biasanya berwujud demam panggung dan juga kecemasan berbicara.

- b. Melatih siswa menceritakan pengetahuan dan pengalamannya

Banyak orang pandai yang tidak dapat mengungkapkan pengalaman dan pengetahuannya dengan mudah. Hal ini disebabkan oleh banyak hal, diantaranya kurangnya kesempatan yang diberikan untuk berbicara, baik di rumah maupun di sekolah, faktor budaya, dan faktor pembawaan. Tentu saja yang diceritakan sesuai dengan materi yang ada dalam kurikulum. Misalnya, mengungkapkan pengetahuan dan pengalamannya, hal ini dimaksudkan untuk menggali pengetahuan siswa yang bersifat produksi, yakni kegiatan berbicara dan menulis, pengalaman adalah hal yang paling mudah untuk diungkapkan. Setelah siswa menceritakan pengalamannya, pembelajaran dapat diteruskan dengan menceritakan pengetahuan, baik yang dibaca maupun yang pernah didengar, dan pada tahap-tahap berikutnya berikutnya siswa dapat dilatih menganalisis dan menyintesis kembali.

- c. Melatih siswa menyampaikan pendapat

Menyampaikan pendapat bukanlah hal yang mudah, menyampaikan pendapat perlu dilatih sejak dini. Pelatihan itu meliputi pelatihan kata, gaya, suara,

gerak-gerik, dan sebagainya. Pelatihan tersebut dimaksudkan untuk membentuk kebiasaan pada diri siswa agar terampil dalam menyampaikan pendapat sehingga yang dapat diterima dan dimengerti orang lain (pendengarnya).

d. Membiasakan siswa untuk bertanya

Tujuan pembelajaran berbicara di kelas tinggi terbagi kedalam 5 tujuan sebagai berikut:

a. Memupuk keberanian siswa Dengan meningkatnya keberanian, pengetahuan, dan keterampilan, siswa akan lebih mudah dalam mengungkapkan pengetahuan dan wawasan yang dimilikinya. Pada akhirnya, siswa yang kan terbiasa berbicara dan mampu menganalisis serta menyimpulkan hal-hal yang di temui dalam kehidupan sehari-hari.

b. Menceritakan pengetahuan dan wawasan siswa

Siswa setelah memiliki Kemampuan menceritakan pengalamannya, dia akan mampu menceritakan pengetahuan dan wawasan yang dimiliki secara bertahap. Jika kemampuan tersebut terus diasah dan ditambah dengan kemampuan untuk membaca dan mendengar maka siswa terlatih untuk mengungkapkan pengetahuan dan wawasan setiap saat.

c. Melatih siswa menyanggah/menolak pendapat orang lain.

d. Melatih berpikir kritis dan logis

Hal itu dapat terbentuk dalam diri siswa jika memiliki keberanian mengungkapkan pendapat, keberanian menolak/menyanggah pendapat orang lain yang disertai alasan yang kuat, memiliki wawasan yang luas, dan juga sikap menghargai orang lain.

e. Melatih siswa menghargai pendapat orang lain

Tujuan berbicara merupakan pedoman bagi pembicara untuk membangun, mengemas, dan menyampaikan idenya untuk sebuah pembicaraan tertentu. Perbedaan tujuan akan berpengaruh pada bentuk ide yang akan

dikembangkan, kemasan yang digunakan, dan performa penyampaianya.⁵⁴

Siti Anisatun berpendapat, Tujuan keterampilan berbicara di sekolah dasar dikelompokkan atas tujuan pembelajaran di kelas rendah dan tinggi.

Tabel 2.1

Tujuan berbicara di Kelas Rendah dan Kelas Tinggi

No.	Tujuan Berbicara	
	Kelas Rendah	Kelas Tinggi
1.	Melatih keberanian Siswa	Melatih keberanian Siswa
2.	Melatih siswa menceritakan pengetahuan dan pengalaman	Menceritakan pengetahuan dan wawasan siswa
3.	Melatih menyampaikan pendapat	Melatih siswa menyanggah/menolak pendapat orang lain
4.	Membiasakan siswa bertanya	Melatih siswa berpikir kritis dan logis
5.		Melatih siswa menghargai pendapat orang lain

Sumber: Buku Nurul Hidayah dan Diah Rizki Nur Khalifah- Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Sekolah Dasar.

Dalam penelitian ini, tujuan dari keterampilan berbicara yang nantinya akan digunakan adalah tujuan keterampilan berbicara di kelas rendah dikarenakan subjek dalam penelitian ini adalah siswa

⁵⁴ Mustadi, *Strategi Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Dan Bersastra Yang Efektif Di Sekolah Dasar.*

kelas III yang tergolong siswa kelas rendah. Dimana terdapat empat tujuan keterampilan berbicara sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya di atas.

3. Proses Berbicara

Dalam proses belajar berbahasa di sekolah, anak-anak sudah dapat mengungkapkan pesan secara lengkap meskipun belum sempurna dalam arti strukturnya menjadi benar, pilihan katanya semakin tepat, kalimat-kalimatnya semakin bervariasi dan sebagainya. Dalam berkomunikasi terjadi pemindahan pesan dari pembicara kepada pendengar. Pesan yang akan disampaikan kepada pendengar lebih dahulu ke dalam simbol yang dipahami oleh kedua belah pihak. Simbol tersebut memerlukan saluran agar dapat berpindah kepada pendengar. Bahasa lisan adalah alat komunikasi berupa simbol yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Saluran untuk memindahkannya adalah udara. Selanjutnya, simbol yang disalurkan lewat udara diterima oleh pendengar. Karena simbol yang disampaikan itu dipahami oleh pendengar, sehingga pendengar dapat mengerti pesan yang disampaikan pembicara. Proses ini semakin berkembang dengan baik apabila dilibatkan aktivitas berbicara yang mendukung, diantaranya memberikan pendapat atau tanggapan pribadi, bercerita, menggambarkan orang atau barang, menggambarkan posisi, menggambarkan proses, memberikan penjelasan, menyampaikan atau mendukung argumentasi.⁵⁵

Oleh karena itu berbicara harus dilatih sejak dini. Karena banyak proses pembelajaran yang membutuhkan keterampilan berbicara, seperti berdiskusi dan berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Proses berbicara berlangsung tahap demi tahap, seperti mendengarkan terlebih dahulu

⁵⁵ Hidayah And Khalifah, *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Untuk Sekolah Dasar*.

ketika terjadi dialog, kemudian dilambangkan dengan bahasa yang dimengerti oleh kedua belah pihak, kemudian disampaikan secara lisan untuk disalurkan melalui udara. Sehingga terjadi proses berbicara yang terus berkembang.

4. Jenis Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara dapat dikelompokkan menjadi empat yaitu:

- a. Keterampilan Berbicara Berdasarkan Situasi Pembicaraan
 - 1) Berbicara formal
 - 2) Berbicara informal
- b. Berbicara berdasarkan jumlah pendengarnya
 - 1) Berbicara sendiri
 - 2) Berbicara antarpribadi
 - 3) Berbicara antar kelompok.
- c. Keterampilan berbicara berdasarkan tujuan pembicara
 - 1) Berbicara memberitahukan, menginformasikan, melaporkan
 Pembicara berusaha menguraikan atau menyampaikan sesuatu kepada pendengar, dengan harapan agar pendengar mengetahui tentang suatu hal, pengetahuan dan sebagainya.
 - 2) Berbicara untuk menghibur
 Berbicara untuk menghibur adalah berbicara yang bertujuan untuk menghibur atau membuat senang lawan bicara.
 - 3) Berbicara mentimulasi atau mendorong
 Berbicara untuk memberi semangat, membangkitkan kegairahan serta menunjukkan rasa hormat dan pengabdian.
 - 4) Berbicara untuk menyakinkan

Pembicara berusaha mempengaruhi keyakinan sikap mental/intelektual kepada para pendengarnya.⁵⁶

5. Indikator Keterampilan Berbicara

Tarigan menjelaskan bahwa indikator keterampilan berbicara siswa yang harus dibina guru, antara lain mencakup: pengucapan, pelafalan, pengontrolan suara, pengendalian diri, pengontrolan gerak gerak tubuh, pemilihan kata, kalimat, pemakaian bahasa yang baik dan pengorganisasian ide. Menurut Sanusi, ruang lingkup berbicara ada lima indikator yang dapat dilihat, yaitu kefasihan/kelancaran, lafal, intonasi, kosakata dan pemahaman.⁵⁷ Aspek-aspek tersebut dalam kegiatan berbicara merupakan indikator yang dijadikan penilaian dalam evaluasi berbicara.

a. Intonasi

Wulandari menyatakan intonasi adalah tekanan-tekanan yang diberikan pada kata, bagian kata atau dialog. Sedangkan Hariningsih menyatakan bahwa intonasi adalah perubahan nada sewaktu mengucapkan ujaran atau bagian-bagiannya.⁵⁸

b. Kosakata

Kosakata berarti pembendaharaan kata, kosakata dimiliki seseorang dan kemampuan memilih kata yang tepat dan sesuai (diksi) dapat dijadikan tolak ukur dalam menilai keterampilan berbicara. Untuk menambah pembendaharaan, mampu memilih karya yang tepat dengan sesuai, kita harus menggunakan kamus, sering memperhatikan orang yang terampil berbicara, sering berlatih, banyak

⁵⁶ Iib Marzukqi, *Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia* (Surabaya: CV Istana, 2019).

⁵⁷ Dwi Kurniawan, Eka Sofia Agustina, and Nurlaksana Eko Rusminto, "Kemampuan Berbicara Siswa Kelas V SD Negeri 1 Margamulya Lampung Selatan," *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajaran*, 2018, 1–8.

⁵⁸ Laila Etika Rahmawati, "Evaluasi Pembelajaran Sastra," n.d.

membaca, dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁵⁹

c. Lafal atau ucapan

Pengucapan adalah salah satu yang paling penting. Bicara secara efektif dan menarik tentunya juga harus bisa mengucapkan dengan benar. Guru tidak hanya diharapkan dapat memiliki pengucapan yang baik tetapi juga dapat membimbing siswa yang memiliki pengucapan yang benar. Menurut Oxford, pelafalan adalah cara dimana bahasa, kata atau suara tertentu diucapkan. Jadi dapat diuraikan bahwa pelafalan merupakan kemampuan seseorang mengucapkan bunyi bahasa sesuai dengan kaidah yang meliputi kejelasan vocal dan kejelasan artikulasi.

d. Kefasihan

Kefasihan berarti kemampuan untuk menghasilkan bahasa yang diucapkan dengan mudah tanpa berpikir terlalu lama, kata keluar ke mulut secara otomatis, kemampuan untuk berbicara dengan perintah intonasi, kosakata, pengucapan dan tata bahasa yang sempurna dengan benar tanpa ragu-ragu. Kemampuan untuk mengekspresikan atau menceritakan ide, pikiran, perasaan dengan mudah dan ucapan anda dipahami dengan mudah oleh lawan bicara dengan mudah.⁶⁰

e. Pemahaman

Pemahaman adalah kemahiran dasar berbahasa berupa kemampuan untuk mendengarkan dan memahami bahasa lisan atau kemampuan untuk membaca dan memahami bahasa tulisan.

⁵⁹Sinta Diana Martaulina, *Bahasa Indonesia Terapan*, ed. Jeperson Hutahaean (Yogyakarta: Deepublish, 2018), <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=fw5SDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA51&dq=Bahasa+Indonesia+Terapan&ots=7rSYJYS1b&sig=s1WFYV4q4aApofnvmrjA5L8STGU>.

⁶⁰ Aco Nasir, *Mengenal Keterampilan Berbicara Dasar* (Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2021).

6. Program dalam Melatih Keterampilan Berbicara

Dalam meningkatkan keterampilan berbicara khususnya pada siswa maka hal ini merupakan tugas guru. Berikut adalah program yang berikan guru kepada siswa dalam melatih keterampilan berbicara.⁶¹

a. Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok di tekankan pada pembelajaran di kelas, karena dengan adanya diskusi kelompok siswa akan semakin terlatih berkomunikasi sehingga akan menggali keterampilan berbicara. Bagi siswa yang belum memiliki keterampilan berbicara akan mendapatkan tantangan baru dalam berkomunikasi dengan teman sebayanya dan bertukar pendapat.

b. Presentasi Di Depan Kelas

Siswa kan dilatih berani dalam kelas yaitu melalui presentasi memaparkan teori di depan kelas. Maka hal ini akan melatih keterampilan berbicara siswa dalam penyusunan kalimat, kosa kata dan lain sebagainya.

c. Bermain Peran

Bermain peran biasanya dilaksanakan di kelas dengan metode setiap anak memerankan pada cerita dongeng dan lain sebagainya. Siswa akan dilatih dalam berbicara memerankan dirinya sehingga dalam hal ini akan semakin membuat siswa menambah kosa kata baru.

d. Bercerita

Biasanya guru akan memberikan arahan kepada siswa agar dapat menceritakan pengalaman dan kegiatan siswa sehari-hari didepan depan kelas. Hal ini akan melatih keterampilan berbicara.

⁶¹Nadya Anjelina, "Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar" *Jurnal Basicedu*, Vol. 6 No. 4 (2022)

e. Tanya Jawab Dengan Guru,

Guru akan selalu bertanya jawab setelah selesai memberikan materi kepada siswa hal ini bertujuan agar siswa memiliki keberanian dalam berbicara. Siswa yang mendengarkan dan menangkap materi akan dengan berani mengucapkan dan mengutarakan di dalam kelas.

f. Wawancara

Wawancara yang guru lakukan yaitu biasanya bertanya satu-satu kepada siswa. Hal ini akan dilakukan evaluasi setiap sebulan sekali atau saat materi tertentu.

7. Kesulitan Dalam Keterampilan Berbicara

Memiliki keterampilan berbicara tidak semudah yang dibayangkan. Beberapa orang tidak memiliki keterampilan berbicara yang memadai seperti orang-orang pada umumnya. Hal ini bergantung pada latar belakang orang tersebut, bagaimana keluarganya, orang-orang di lingkungan tempat tinggalnya, juga teman-temannya. Untuk dapat berbicara dalam suatu bahasa secara baik, pembicara harus menguasai lafal, struktur, dan kosakata yang bersangkutan. Selain itu, diperlukan juga penguasaan masalah atau gagasan yang akan disampaikan serta kemampuan memahami bahasa lawan bicara. Kesulitan berbicara sangat dipengaruhi oleh dua faktor. Pertama faktor internal dan kedua faktor eksternal:

- a. Faktor internal yang menyebabkan kesulitan berbicara Dzulfikar mengatakan bahwa setidaknya ada empat hal yang harus diupayakan oleh seseorang dalam belajar berbicara, yaitu:
 - 1) Motivasi hanya muncul dari dalam diri. Kekuatan dari dalam diri membuat seseorang melakukan aksi nyata untuk mencapai sebuah tujuan,
 - 2) Harus ada sebuah alasan yang besar,
 - 3) Harus yakin sepenuhnya bahwa tujuan akan tercapai,

- 4) Pilihlah lingkungan yang tepat yang dapat membantu anda belajar

Kesulitan seseorang dalam berbicara, salah satunya disebabkan oleh kondisi dari dalam pembicara itu sendiri. Tuturan seperti tertahan di mulut sebagai akibat berbagai faktor internal, diantaranya:

- 1) Belum terbiasa berbicara di depan umum.
 - 2) Tidak menguasai materi.
 - 3) Tidak mengenal situasi dan lawan bicara atau pendengar.
 - 4) Kecemasan berlebihan.
- b. Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Kemampuan Berbicara

Faktor eksternal merupakan faktor yang menghambat atau mengganggu seseorang dalam mengembangkan kemampuan berbicara. Menurut Hamdani, menjelaskan pokok-pokok yang harus diperhatikan dalam berbicara. Pokok-pokok yang harus diperhatikan tersebut adalah cerminan yang harus diperhatikan sebagai faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan berbicara, yaitu:

- 1) Ketidakjelasan tujuan dan sasaran berbicara,
- 2) Audiens,
- 3) Tempat dan sarana,
- 4) Tata letak tempat duduk,
- 5) Waktu,
- 6) Bahan yang akan digunakan.⁶²

Pada umumnya siswa SD belum percaya diri ketika berbicara di depan kelas, hal ini disebabkan faktor-faktor:

⁶² Agus Setyonegoro, Akhyaruddin, and Hilman Yusra, *Bahan Ajar Keterampilan Berbicara* (Jambi: Komunitas Gemulun Indonesia, 2020).

- a. Sulit mengingat kata
- b. Ada keraguan
- c. Malu
- d. Demam panggung

Upaya mengatasi hal diatas adalah:

- a. Lakukan pengenalan tema pembicaraan
- b. Adanya perenaan teks
- c. Berlatih berbicara di depan cermin.⁶³

Adapun dalam penyampainya, ada beberapa faktor berbicara yang harus diperhatikan pembicara agar apa yang disampaikan dapat dipahami oleh pendengar atau orang lain. Faktor- faktor tersebut diantaranya faktor kebahasaan dan nonkebahasaan.

- a. Faktor kebahasaan sebagai faktor utama yang menyangkut aspek kualitas pemahaman meliputi:
 - 1) Pelafalan atau ketepatan pengucapan, yakni keseluruhan aktivitas memproduksi bunyi (memposisikan artikulasi bunyi, baik vocal, maupun konsonan). Lafal bunyi yang tidak tepat atau cacat akan menimbulkan kebosanan, kurang meyakinkan, serta kurang menarik.
 - 2) Penempatan tekanan, nada, sendi dan durasi yang sesuai. Keseuaian tekanan, nada dan durasi akan menjadi satu diantara cara menarik perhatian seseorang dalam berbicara. Sebab jika tidak memahami akan membuat jenuh pendengarnya.
 - 3) Diksi/pemilihan kata, hendaknya yang tepat, jelas dan bervariasi. Jelas maksudnya mudah didengar oleh orang lain, dan bervariasi maksudnya penggunaan bahasa yang menarik

⁶³ Nafi'ah, *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI*.

sehingga tepat untuk menyatakan makna dalam situasi tertentu.

- 4) Pilihan kalimat yang dirangkai mejadi satu kesatuan wacana lisan.⁶⁴

b. Faktor nonkebahasaan

1) Materi

- a) Topik dan uraian sesuai, mendalam, mudah difahami dan unsur wacana lengkap.
- b) Topik dan uraian sesuai, kurang mendalam, agak sulit difahami, dan unsur wacana tidak lengkap.
- c) Topik dan uraian sesuai, kurang mendalam, sulit difahami, unsur wacana tidak lengkap.
- d) Topik dan uraian kurang sesuai, kurang mendalam, sulit dipahami, dan unsur wacana tidak lengkap.
- e) Topik dan uraian tidak sesuai, tidak mendalam, sulit dipahami, dan unsur wacana tidak lengkap.

2) Kelancaran

- a) Pembicaraan lancar sejak awal sampai akhir, jeda tepat.
- b) Pembicaraan lancar, jeda, dan kurang tepat.
- c) Pembicaraan agak tersendat, jeda, dan kurang tepat.
- d) Pembicaraan sering tersendat, jeda, dan tidak tepat.
- e) Pembicaraan tersendat-sendat, jeda, dan tidak tepat.

3) Gaya

⁶⁴ Agus Harianto, *Guru Di Antara Kompleksitas Dan Kontroversi* (Yogyakarta: Deepublish, 2019).

- a) Gerakan, busana santun, wajar, tepat, luwes.
- b) Gerakan, busana santun, wajar, tepat, dan kurang luwes .
- c) Gerakan, busana santun, wajar, kurang tepat dan kurang luwes.
- d) Gerakan, busana kuang santun, kurang wajar, kurang tepat, dan kurang luwes.
- e) Gerakan dan busana tidak santun, tidak wajar, tidak tepat, dan tidak luwes.⁶⁵

C. Peran Guru

1. Pengertian Peran Guru

Peran menurut Soejorno Soekarto ialah aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.⁶⁶ Dalam pandangan Bruce J Cohen dalam buku sosiologi suatu pengantar bahwa “peranan ialah suatu perilaku yang diharapkan oleh orang lain dari seseorang yang menduduki status tertentu”. Adapun syarat-syarat peran dalam Soerjono Soekanto dua hal penting yakni:

- a. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Dalam arti ini ialah rangkaian peraturan- peraturan yang membimbing seseorang dalam kemasyarakatan.

⁶⁵ Subhayni. and Sa’adiyah, *Keterampilan Berbicara* (Banda Aceh: SyiahKuala University Press., 2017).

⁶⁶ Kosman Et Al., *Peran Pengawas Sebagai Agen Perubahan Pendidikan Islam Di Indonesia*, Ed. Kosman (Tasik: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia Anggota Ikapi Jawa Barat Pondok, 2022).

- b. Peran ialah suatu konsep perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi.⁶⁷

Adapun peran yang di maksud di sini adalah keikutsertaan guru dalam membina sikap atau tingkah laku anak pada tingkat yang lebih baik dan sempurna pada saat berkomunikasi, dengan kata lain diartikan bahwa guru ingin mengajar siswa untuk meningkatkan keterampilan dalam berbicara. Guru dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah orang yang pekerjaannya mengajar. Dalam pandangan Thoifuri kata guru dalam bahasa Arab disebut mu'alim dan dalam bahasa Inggris dikenal dengan teacher yang dalam pengertian yang sederhana ialah seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain. Dalam pandangan Annisa Anita Dewi, guru ialah seorang pendidik yang digugu dan ditiru, dalam hal ini guru menjadi teladan bagi anak didiknya.⁶⁸ Guru ialah tokoh utama dalam proses pembelajaran, guru yang membentuk kualitas, dan sumber daya manusia individu yang memiliki pengaruh besar dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu guru harus mampu membawa siswa pada tujuan yang ingin dicapai, dan guru harus memiliki wawasan dan wibawa yang luas. Dalam proses pembelajaran, guru bukan hanya sebagai pengajar, tetapi guru harus berperan sebagai pembelajar.

Peran seorang guru sangat besar, selain cukup mengajar, tetapi juga berperan sebagai pendidik, pembimbing dan pemberi arahan inilah yang dimaksud guru sebagai pembelajar. Sebagai pendidik, guru harus memiliki berbagai kemampuan yang harus dimiliki oleh

⁶⁷ Heri Susanto, *Profesi Keguruan* (Banjarmasin: Heri Susanto, Profe Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat, N.D.).

⁶⁸ Dea Kiki Yestiani and Nabila Zahwa, "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2020): 41–47.

pendidik professional, baik itu kemampuan pribadi, kemampuan professional maupun kemampuan sosial. Besar kecilnya apa yang disebut pendidikan maju suatu Negara tergantung pada kualitas gurunya. Satu diantara kriteria seorang guru ialah memiliki kemampuan mengajar atau pedagogik dalam rangka mendidik dan menyajikan suatu proses pendidikan yang dapat di pahami, dan bahkan menjadi penyemangat peserta didik. Peran guru sebagai pemberi inspirasi belajar, guru mampu memerankan dirisebagai sosok yang memberikan insiprasi pembelajaran bagi peserta didik, sehingga kegiatan belajar dan pembelajaran dapat membangkitkan berbagai pemikiran, imajinasi, kreatif, gagasan, dan ide-ide baru.⁶⁹ Djamarah menguraikan banyak peranan yang dijalankan guru sebagai pendidik, atau siapa saja yang sudah menerjunkan diri menjadi guru. Semua peranan diharapkan dari guru seperti diuraikan di bawah ini:

a. Korektor

Peran ini mengharuskan guru memahami betul permasalahan dalam proses pendidikan. Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Kedua nilai ini mungkin sudah peserta didik miliki dan mungkin sudah mempengaruhi sebelum peserta didik masuk sekolah. Kemampuan untuk merumuskan tindakan terhadap siswa sangat diperlukan dalam hal ini. Semua nilai yang baik harus guru pertahankan dan semua nilai yang buruk harus disingkirkan dari jiwa dan watak peserta didik.

b. Inspirator

Sebagai inspirator, guru dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar peserta didik. Dalam peran ini guru diharuskan untuk menjadi role model bagi peserta didik. Guru harus dapat

⁶⁹ Hanseng, 'Peran Guru Meningkatkan Budi Pekerti Anak Usia Dini Di TK Negeri Pembina Limboto'.

memberikan petunjuk (ilham) bagaimana cara belajar yang baik. Kemampuan untuk memadukan teori dengan praktik sangat diperlukan dalam peran ini. Petunjuk itu tidak harus bertolak dari sejumlah teori-teori belajar, dari pengalaman pun bisa dijadikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik, yang penting bukan teorinya, tapi bagaimana melepaskan masalah yang dihadapi oleh peserta didik.

c. Informan

Sebagai informan, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang sudah diprogramkan dalam kurikulum. Informasi yang baik dan efektif diperlukan oleh siswa. Kesalahan informasi ialah racun bagi peserta didik. Untuk menjadi informan yang baik dan efektif, penguasaan bahasa menjadi kuncinya, ditopang dengan penguasaan bahan yang akan diberikan kepada peserta didik. Informan yang baik ialah guru yang mengerti apa kebutuhan peserta didik dan memberikan informasi tidak berlebihan akan tetapi sesuai dengan daya cerna siswa terhadap informasi.

d. Organisator

Sebagai organisator, dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib kelas/sekolah, menyusun rencana pembelajaran sesuai kalender akademik, dan sebagainya. Semuanya harus diorganisir sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.⁷⁰

e. Motivator

Peran guru sebagai motivator untuk siswanya ialah satu diantara bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan keberhasilan pelaksanaan kegiatan

⁷⁰ Supriyadi, *Strategi Belajar Dan Mengajar* (Yogyakarta: Penerbit Perana Ilmu, 2019).

pembelajaran yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didiknya dimana tercapai tidak pembelajaran yang dilakukan oleh satu diantaranya bergantung pada kemampuan guru berperan sebagai motivator dalam proses pembelajaran untuk membangkitkan motivasi belajar yang ada pada diri peserta didik lewat penerapan sebagai teknik-teknik cara membangkitkan motivasi sesuai dengan kondisi dan keadaan serta karakteristik materi pelajaran yang diajarkan.⁷¹

f. Inisiator

Sebagai inisiator, guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Inisiator dimaksud mencakup peran inisiatif guru dalam pembelajaran dan peran inisiatif guru dalam mengembangkan iklim belajar di sekolah. Proses interaksi edukatif yang dilakukan guru harus relevan dengan perkembangan zaman yang sudah memasuki era teknologi informasi. Proses interaksi pembelajaran hendaknya tidak hanya mengandalkan sumber-sumber belajar konvensional berupa buku teks, akan tetapi juga dapat memakai sumber digital yang tidak terbatas. Dalam kondisi ini guru harus mengambil inisiatif untuk memulai tradisi belajar yang relevan dengan perkembangan teknologi informasi, sehingga siswa dapat memahami bagaimana memanfaatkan teknologi informasi dalam proses pembelajaran.

⁷¹ Siti Maemunawati And Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode Dan Media Pembelajaran: Strategi Kbm Di Masa Pandemi Covid-19*, Ed. Tim Penerbit (Serang Banten: 3m Media Karya, 2020), <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=Hjcfcaaaqbaj&oi=fnd&pg=pa56&dq=Peran+Guru,+Orang+Tua,+Metode+Dan+Media+Pembelajaran:+Strategi+Kbm+Di+Masa+Pandemi+Covid-19&ots=Q0wrusz8u9h&sig=Wvxek9id5dq3mqzd6negi-Tdm4>.

g. Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru diharuskan untuk dapat memfasilitasi peserta didik dalam proses belajar mengajar. Memfasilitasi dalam pengertian ini bukanlah mengadakan fasilitas belajar berupa sarana prasarana, melainkan mengelola sumberdaya yang tersedia seseperti itu rupa sehingga memungkinkan siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan tingkat perkembangan mereka. Termasuk dalam kriteria ini ialah merancang desain pembelajaran mengatur peran siswa dalam proses pembelajaran.

h. Pembimbing

Peranan ini harus lebih dipentingkan, sebab kehadiran guru di sekolah ialah untuk membimbing peserta didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap. Tanpa bimbingan, peserta didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Jadi, bagaimanapun juga bimbingan dari guru sangat diperlukan pada saat peserta didik belum mandiri secara emosional dan psikologis.

i. Demonstrator

Dalam interaksi edukatif, tidak semua bahan pelajaran dapat peserta didik pahami. Untuk bahan pelajaran yang sukar dipahami peserta didik, guru harus kreatif untuk menunjukkan langsung kepada peserta didik kemampuan yang harus dipelajari. Sebagian mata pelajaran memungkinkan guru untuk mendemonstrasikan kemampuan yang sedang dipelajari. Meskipun tidak semua materi ajar dapat didemonstrasikan akan tetapi terdapat pola-pola perilaku edukatif yang dapat diperagakan guru untuk diikuti siswa, antara lain bagaimana cara berkomunikasi yang sopan, bagaimana meminta

bantuan sesama temandan sebagainya yang juga sangat penting dipahami siswa dan dapat didemonstrasikan.

j. Pengelola kelas

Sebagai pengelola kelas, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, sebab kelas ialah tempat berhimpun semua peserta didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru. Kelas yang kondusif akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran yang dilakukan. Tujuan umum dari pengelolaan kelas, yakni menyediakan dan memakai fasilitas kelas bagi bermacam-macam kegiatan belajar mengajar agar mencapai hasil yang baik dan optimal. Jadi, maksud dari pengelolaan kelas ialah agar peserta didik betah tinggal di kelas dengan motivasi yang tinggi untuk senantiasa belajar di dalamnya.

k. Mediator

Sebagai mediator, guru harus memahami bagaimana siswa berinteraksi dan merespon suatu keadaan. Sebisa mungkin guru harus menghindarkan siswa pada posisi yang saling bermengenaian antara dua atau lebih kelompok/individu siswa di dalam kelas. Kondisi bermengenaian itu akan mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran. Akan tetapi bukan berarti guru melarang siswa untuk berbeda pendapat, perbedaan pendapat antar siswa ialah hal yang positif, akan tetapi guru harus memastikan perbedaan pendapat itu tidak menyebabkan mereka saling berkonflik dan terpecah belah. Sebagai mediator, guru dapat diartikan sebagai penengah dalam proses belajar peserta didik. Dalam diskusi, guru dapat berperan sebagai penengah, sebagai pengatur lalu lintas jalannya diskusi.

1. Supervisor

Sebagai supervisor, guru harus menunjukkan kemampuan untuk menawarkan alternatif solusi atas permasalahan yang ditemukan. Untuk itu kelebihan yang dimiliki supervisor bukan hanya sebab posisi atau kedudukan yang ditempatinya akan tetapi juga sebab pengalamannya, pendidikannya, kecakapannya, atau keterampilan-keterampilan yang dimilikinya, atau sebab memiliki sifat-sifat kepribadian yang menonjol daripada orang-orang disupervisinya.

m. Evaluator

Sebagai evaluator, guru setidaknya dihadapkan pada dua proses penting, pertama proses mengukur keberhasilan belajar peserta didik, kedua guru memberikan *judgement* (nilai) yang akan menjadi tolak ukur apakah peserta didik berhasil dalam proses belajar atau belum berhasil. Penilaian ini mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Dengan seperti itu, guru harus mempertimbangkan ketiga aspek itu dengan pendekatan *multiple intelegensi*.

Djamarah menguraikan banyak peranan yang dijalankan guru sebagai pendidik, atau siapa saja yang sudah menerjunkan diri menjadi guru. Menurut Mulyasa mengidentifikasi sedikitnya sembilan belas peran guru dalam pembelajaran. Kesembilan belas peran guru dalam pembelajaran yaitu, guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu (*innovator*), model dan teladan, pribadi, peneliti, pendorong kreativitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pemindah kemah, pembawa cerita, motifator,

demonstrator, emansipator, mediator, fasilitator, evaluator, pengawet, dan sebagai kulminator.⁷²

2. Peran Guru Dalam Pembelajaran

Barlow menyebutkan hubungan timbal balik antar guru- siswa itu dengan istilah teacher-learning process bukan learning-teacher process. Jadi setiap guru sangat diharapkan memiliki karakteristik (ciri khas) kepribadian yang ideal sesuai dengan persyaratan yang bersifat psikologis- pedagogik. Dalam pandangan Gagne, setiap guru berfungsi sebagai:

- a. Guru sebagai *Designer of instruction* (Perancang Pengajaran), yakni guru senantiasa mampu dan siap merancang kegiatan mengajar-belajar yang berhasil guna dan berdaya guna.
- b. Guru sebagai *Manager of Instruction* (Pengelola Pengajaran), yakni mengharuskan kemampuan guru dalam mengelola seluruh tahapan proses mengajar-belajar.
- c. Guru sebagai *Evaluator of Student Learning* (Penilaian Prestasi Belajar siswa), yakni menghendaki guru senantiasa mengikuti perkembangan taraf kemajuan prestasi belajar atau kinerja akademik siswa dalam setiap kurun waktu pembelajaran).⁷³

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran yang cukup penting membuat ilmu- ilmu yang diajarkan dapat diterima oleh siswa. Tak hanya berperan untuk mengajarkan ilmu-ilmu saja banyak sekali peran guru dalam proses pembelajaran diantaranya:

- a. Guru Sebagai Pendidik
Guru ialah pendidik, tokoh, panutan serta identifikasi bagi para murid yang di didiknya serta

⁷² Basri, Sahib, and Kamaruddin, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia."

⁷³ *Strategi Belajar Dan Mengajar.*

lingkungannya. Oleh sebab itu, tentunya menjadi seorang guru harus memiliki standar kualitas tertentu yang harus memenuhi. Sebagai seorang guru, wajib untuk memiliki rasa tanggung jawab, mandiri, wibawa, serta kedisiplinan yang dapat dijadikan contoh bagi peserta didik.

b. Guru Sebagai Pengajar

Kegiatan belajar mengajar akan dipengaruhi oleh beragam faktor didalamnya, mulai dari kematangan, motivasi, hubungan antara murid dan guru, tingkat kebebasan, kemampuan verbal, keterampilan guru didalam komunikasi, serta rasa aman. Guru harus membuat sesuatu hal menjadi jelas bagi murid, bahkan terampil untuk memecahkan beragam masalah.

c. Guru Sebagai Sumber Belajar

Peran guru sebagai sebuah sumber belajar akan sangat berkaitan dengan kemampuan guru menguasai materi pelajaran yang ada. Sehingga saat siswa bertanya sesuatu hal, guru dapat dengan sigap dan tanggap menjawab pertanyaan murid dengan memakai bahasa yang lebih mudah dimengerti.

d. Guru Sebagai Penasehat

Guru berperan sebagai penasihat bagi peserta didik juga bagi para orang tua meskipun guru tidak memiliki pelatihan khusus untuk menjadi penasehat. Peserta didik akan senantiasa akan berhadapan dengan kebutuhan dalam membuat sebuah keputusan dan dalam prosesnya itu membutuhkan bantuan guru. Agar guru memahami dengan baik perannya sebagai penasehat serta orang kepercayaan yang lebih dalam maka sudah seharusnya guru mendalami mengenai psikologi kepribadian.

e. Guru Sebagai Inovator

Guru menerjemahkan pengalaman yang didapatkannya dimasa lalu ke dalam kehidupan yang

lebih bermakna untuk peserta didik. Sebab usia guru dan murid yang mungkin terlampau jauh, maka tentu saja guru lebih memiliki banyak pengalaman dibandingkan peserta didiknya. Tugas guru ialah untuk menerjemahkan pengalaman serta kebijakan yang berharga ke dalam bahasa yang lebih modern yang mana dapat diterima oleh peserta didik.

f. Guru Sebagai Pelatih

Proses pendidikan serta pembelajaran tentunya membutuhkan latihan keterampilan, entah itu dalam intelektual ataupun motorik. Dalam hal ini guru akan bertindak sebagai pelatih untuk mengembangkan keterampilan itu.⁷⁴

g. Guru Sebagai Elevator

Sesudah proses pembelajaran berlangsung, tentunya seorang guru melakukan evaluasi pada hasil yang sudah dilakukan selama proses pembelajaran. Guru sebagai evaluator dituntut untuk menjadi seorang elevator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik.⁷⁵

Guru adalah kunci utama dalam setiap pembelajaran di mana guru memberikan variasi berupa pembelajaran dan mengetahui setiap situasi dalam kegiatan belajar mengajar agar peserta didik tidak jenuh. Walaupun guru dihadapkan dengan peserta didik yang berbeda-beda, hal ini ialah sebuah tantangan yang diberikan agar menjadikan peserta didik yang lebih baik kedepannya sebagai generasi bangsa, selanjutnya guru berupaya yang terbaik dan ikhlas menjalankan amanat dan kewajibannya sebagai pengajar, tentu juga sebagai amal jariyah untuk akhirat nantinya. Setiap pembelajaran

⁷⁴ Dea Kiki Yestiani and Nabila Zahwa, 'Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Dasar* Vol.4, No. 1 (Tangerang: Maret, 2020), h.42.

⁷⁵ Maemunawati and Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode Dan Media Pembelajaran: Strategi Kbm Di Masa Pandemi Covid-19*.

tentunya ada permasalahan dan kendala untuk melaksanakannya guru sebagai fasilitator harus mampu memberikan hal yang terbaik kepada peserta didik dalam situasi dan kondisi agar terlaksanya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa peran guru dalam pembelajaran ialah untuk mengajar, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipasi, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator, dan konselor sebagai fasisilitator, director dan evaluator. Dan guru memiliki pengaruh terhadap perubahan tingkah laku peserta didiknya sebab guru sebagai figur yang ditiru. Guru ialah orang tua kedua peserta didik saat sekolah sehingga guru menjadi contoh yang teladan bagi peserta didik.

3. Peran Guru Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Untuk mewujudkan keterampilan berbicara Bahasa Indonesia agar dapat diterapkan dalam percakapan sehari - hari, diperlukan upaya untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Indonesia di sekolah. Upaya itu dapat diterapkan dalam suatu program-program, diantaranya sebagai berikut:

a. Guru menjadi model bagi murid

Kemampuan pokok yang ideal untuk dikuasai guru profesional ialah kemampuan membantu siswa belajar efisien dan efektif agar mencapai tujuan optimal. Untuk itu, siswa membutuhkan contoh dari guru yang dalam berbicara memakai bahasa Indonesia yang baik dan benar. Guru hendaknya memberikan contoh keteladanan dalam berbahasa agar murid dapat menirukan dan melafalkan kata atau kalimat dengan tepat sesuai kaidah yang berlaku. Dalam melaksanakan upaya di atas, maka mereka harus berbicara Bahasa Indonesia dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, ruang guru, atau di luar kelas. Bila

guru membiasakan untuk selalu berbahasa Indonesia, hal ini dapat membantu murid dalam belajar keterampilan berbicara Bahasa Indonesia sehingga guru dapat dijadikan contoh bagi murid dalam bertutur

- b. Menerapkan pembelajaran dengan pendekatan *Modeling The Way*

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia pada keterampilan berbicara Bahasa Indonesia perlu menerapkan pendekatan *Modeling The Way* (membuat contoh praktik). Strategi ini memberikan kesempatan kepada murid untuk mempraktikkan keterampilan berbicara Bahasa Indonesia melalui demonstrasi. Dengan pendekatan *Modeling The Way* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan berbicara murid dapat meningkat dan keberanian murid dalam berbicara semakin berani dan tidak takut salah.

- c. Adanya penilaian keterampilan berbicara Bahasa Indonesia

Walaupun pelaksanaannya di luar kegiatan belajar mengajar, tetapi guru harus mengadakan penilaian keterampilan berbicara pada kesehariannya. Penilaian ini akan menjadi motivasi bagi murid untuk berusaha mempraktikkannya baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Dengan seperti itu murid termotivasi untuk melakukan perbuatan yang sama bahkan berusaha meningkatkannya.

- d. Sekolah Membuat Program Sehari Berbahasa Indonesia.

Satu diantara faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar bahasa ialah kondisi eksternal. Kondisi eksternal yakni faktor di luar diri, seperti lingkungan sekolah, guru, teman sekolah, dan peraturan sekolah. Kondisi eksternal terdiri atas 3 prinsip belajar yakni:

- 1) Memberikan situasi atau materi yang sesuai dengan respon yang diharapkan,
- 2) Pengulangan agar belajar lebih sempurna dan lebih lama di ingat,
- 3) Penguatan respons yang tepat untuk mempertahankan dan menguatkan respons itu.⁷⁶

D. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran penting dalam dunia pendidikan. Secara umum tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik menghargai dan membanggakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara,
2. Peserta didik memahami bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna, dan fungsi serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan dan keadaan
3. Peserta didik memiliki kemampuan menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan, kematangan emosional, dan kematangan sosial,
4. Peserta didik memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis),
5. Peserta didik mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa,
6. Peserta didik menghargai dan membanggakan karya sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang pendidikan dasar (SD/MI) dapat diartikan sebagai upaya pendidik untuk

⁷⁶ Syamsuddin, *Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia*.

mengubah perilaku peserta didik dalam berbahasa Indonesia, perubahan tersebut dapat dicapai apabila pendidik dalam membelajarkan peserta didik sesuai dan sejalan dengan tujuan belajar bahasa Indonesia di SD/MI. Mata pelajaran bahasa Indonesia diberikan dengan maksud mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar.⁷⁷ Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.⁷⁸ Pembelajaran bahasa Indonesia terutama sekolah dasar memiliki empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki peserta didik yakni keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Bahasa Indonesia ialah satu diantara ilmu yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia serta untuk menguasai ilmu dan teknologi.⁷⁹ Pembelajaran Bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, partisipasi dalam masyarakat yang memakai bahasa itu, dan menemukan serta memakai kemampuan Berbicara yang baik dan benar. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun secara tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.⁸⁰

Pembelajaran bahasa Indonesia ialah pembelajaran yang menjadi pondasi penting untuk anak. Dalam mengembangkan potensi bahasa yang dimiliki. Anak dengan

⁷⁷ Nurul hidayah, penanaman nilai karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia disekolah dasar, 2015 h1190-191

⁷⁸ Nafi'ah, *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI*.

⁷⁹ N Kasman, *Problematika Quipper School Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 2022.

⁸⁰ Kemendikbud, "Kemendikbud, Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah (Pusat Pembukuan Departemen Pendidikan Nasional)," n.d.

mudah bersosial di lingkungan sekolah, masyarakat dan keluarga. Dengan belajar Bahasa Indonesia anak akan mempunyai tempat untuk belajar mengekspresikan dan mempraktekan kemampuan berkomunikasi, memberi gagasan, pikiran serta ide-ide dalam bentuk kata bahasa dengan tujuan untuk dipahami oleh orang lain. Berdasarkan hal itu prestasi pembelajaran Bahasa Indonesia yang diperoleh peserta didik sebaiknya cenderung mengkat agar tercapai harapan-harapan yang baik dan setidaknya dipertahankan.





DAFTAR RUJUKAN

Abhicandra, YS. *The Power Of Talks & Body Language (Dahsyatnya Seni Bicara Dan Bahasa Tubuh Untuk Menaklukkan Orang Lain Di Setiap Situasi)*. Yogyakarta: Araska, 2021.

Afifatur Rahmah. *Identifikasi Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Keterampilan Berbicara Kelas VIIC SMP Negeri 15 Gresik Dan Solusinya*. Jurnal Bapala, Vol.8, no. 06, 2021.

Agung Istri Kristina Dewi, Anak. *Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Model Pembelajaran Role Playing Berbantuan Media Audio Visual*. Jurnal Mimbar Ilmu, Vol. 25, no. 3 2020.

Akhyar, Fitria. *Keterampilan Berbahasa Indonesia Di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Textium, 2017.

Aufa, Fatimah Nurul, Imaniar Purbasari, and Eko Widiyanto. *Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Visualisasi Poster Sederhana*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Vol.1, no. 2, 2020..

Bahasa Indonesia. Tim Pusdiklat Pengembangan Sumber Daya Manusia, 2018.

Basri, Fitriani, Harlina Sahib, and Kamaruddin. *Peran Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Journal Of Innovation Resrch And Knowledge Vol. 2, no. 8 (2023).

Creswell, Jons W. *Reserarch Design, Pendrkatan Metode Kualitatif, Kuantitatif Dan Campuran*. Yogyakarta: penerbit pustaka pelajar, 2017.

- Darmawati, Uti. *Terampil Berbicara*. Yogyakarta: intan pariwara, 2019.
- Difany, Salsabila. *Aku Bangga Menjadi Guru; Peran Guru Dalam Penguatan Nilai Karakter Peserta Didik*. Yogyakarta, 2021.
- Ferina, Ardhyntama, and Fath. *Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Berbicara Siswa Kelas 3 SD Negeri 1 Hadiluwih Tahun Ajaran 2019/2020*.
- Hardani, and Dkk. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Hariato, Agus. *Guru Di Antara Kompleksitas Dan Kontroversi*. yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Hermawan. *Kesatuan Berbahasa Pada Anak Usia 11 Tahun (Studikasuk Terhadap Anak Usia 11 Tahun)*.
- Hewi, La, and Muh Shaleh. *Penguatan Peran Lembaga Paud Untuk The Programme For International Student Assesment (PISA)*. Jurnal Tuntas Siliwangi Vol.6, no. 2.2020.
- Hidayah, Atie. *Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Pendekatan Komunikatif Kelas V SD Padurenan Tahun Pelajaran 2016/2017*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasa, Vol.5, no. 2 2018.
- Hidayah, Nurul, and Diah Rizki Nur Khalifah. *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Untuk Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pranala, 2019.
- Hidayah, Nurul, and Novita. *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemulaan Dengan Menggunakan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Peserta*

Didik Kelas II C Semester II Di MIN 6 Bandar Lampung T.A 2015/2016. Jurnal Pendidikan Pembelajaran Dasar, Vol. 3, no. 1. 2016.

Ilham, Muhammad, and Iva Ani Wijati. *Keterampilan Berbicara: Pengantar Keterampilan Berbahasa*. Lembaga Academic & Research Institute, 2020.

K Yin, Robert. *Studi Kasus Desain & Metode*. Jakarta: Rajawali Pers, 2018.

Kaharudin. *Kualitatif: Ciri Dan Karakter Sebagai Metodologi*. Jurnal Pendidikan Vol.9, no. 1. 2020.

Kasman, N. *Problematika Quipper School Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 2022.

Kemendikbud. *“Kemendikbud, Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah (Pusat Pembukuan Departemen Pendidikan Nasional)*.

Kiki Yestiani, Dea, and Nabila Zahwa. *Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar Vol.4, no. 1.2020.

Kosman, Dedi Djubaedi, Cecep Sumarna, and Didin Nurul Rosidin. *Peran Pengawas Sebagai Agen Perubahan Pendidikan Islam Di Indonesia*. Edited by Kosman. Tasik: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia Anggota Ikapi Jawa Barat Pondok, 2022.

Kurniawan, Asep. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosda Karya, 2018.

Kurniawan, Dwi, Eka Sofia Agustina, and Nurlaksana Eko Rusminto. *Kemampuan Berbicara Siswa Kelas V SD Negeri 1 Margamulya Lampung Selatan*. Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, Dan

Pembelajaran, 2018.

Maemunawati, Siti, and Muhammad Alif. *Peran Guru, Orang Tua, Metode Dan Media Pembelajaran: Strategi Kbm Di Masa Pandemi Covid-19*. Edited by Tim Penerbit. Serang Banten: 3M Media Karya, 2020.

Magdalena, Ina, Susi Susanti Handayani, and Amelia Agdira Putri. *Keterampilan Berbicara Siswa Di Sdn Kosambi 06 Pagi Jakarta Barat*. Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial Vol.3, no. 1.2021.

Magdalena, Ina, Dhita Safitri, and Astri Putri Adinda. *Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas 3 Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Mi Roudhotul Jannah Kota Tangerang*. Jurnal Pendidikan Dan Dakwah Vol.3, no. 2. 2021.

Mahmudah, Fitri Nur. *Analisis Data Penelitian Kualitatif Manajemen Pendidikan Berbantuan Software Atlas. Ti Versi 8*. UAD PRESS, 2021.

Mansyur, M, and Amin Tunda. *Bahan Ajar Bahasa Indonesia*. Penerbit PAI.

Martaulina, Sinta Diana. *Bahasa Indonesia Terapan*. Edited by Jeperson Hutahaeon. Yogyakarta: Deepublish, 2018.

Marzukqi, Iib. *Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Surabaya: CV Istana, 2019.

Mastur, Muhammad. *Upaya Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Madrahasah Ibtidaiyah, 2020.

Munadah, Siti, Hamidulloh Ibda, Muhammad Fadloli, and Al Hakim. *Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa SD Melalui Program SAPU TUWA*. Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD Vol.7,

no. 2 2022.

Mustadi, Ali. *Strategi Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Dan Bersastra Yang Efektif Di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Ikapi, 2021.

Nafi'ah, Siti Anisatun. *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018.

Nani, and Evinna Cinda Hendriana. *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SDN 12 Singkawang*. Journal Of Educational Review And Research, Vol 2, no. 1. 2019.

Nasir, Aco. *Mengenal Keterampilan Berbicara Dasar*. Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2021.

Nikmah, Din Adini Ayun, Agung Setyawan, and Tyasmiarni Citrawati. *Analisis Keterampilan Berbicara Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri Buluh*, 2020.

Nikmah, Setyawan, and Citrawati. *Analisis Keterampilan Berbicara Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri Buluh 2*.

Nopus, maya Hayatun, and Desak Putu Parmiti. *Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Penerapan Metode Show And Tell Siswa SD Negeri 3 Banjar Jawa*. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, Vol.1, no. 4. 2017.

Nurjamal, Daeng. *Terampil Berbahasa*. Alfabeta, 2018.

Padmawati, Kadek Dwi, Ni Wayan Arini, and Kadek Yudiana. *Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Journal For Lesson And Learning

Studies 2, no. 2 2019.

Permana, Erwin Putera. Pengembangan Media Pembelajaran Boneka Kaus Kaki Untuk Vol.2, no. 2. 2015.

Prasetyoningsih, Luluk Sri Agus, H Nur Fajar Arief, and Khoirul Muttaqin. *Keterampilan Berbicara Tinjauan Deskriptif Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Literasi Nusantara, 2021.

Putra, Dimas Andika, Agustina Rahmanitullah, and Fatchatul Istiqomah. *Lingualistik Terapan Konsep Pembelajaran Dan Penelitian Lingualistik Mutakhir*. Literasi Nusantara, 2021.

Putri, Festia Gaby Disa. *Peningkatan Keterampilan Menyimakcerita Pendek Dengan Menggunakan Media Audio Visual Film Animasi*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2018.

Rahmawati, Laila Etika. *Evaluasi Pembelajaran Sastra*.

Rita Fiantika, Feny, Muhammad Wasil, Sri Jumiati, Leli Honesti, and Sri Wahyuni. *Metode Penelitian Kualitatif*. Padang: PT. Global Eklusif Teknologi, 2022.

Rizki Amalia, Eka, Amalia Rahmawati, and Salma Farida. *Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dengan Metode Bercerita*. 2019.

Rose Winda, Febrina Dafit. *Analisis Kesulitan Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Online Di Sekolah Dasar*. Jurnal Pedagogik Dan Pembelajaran, Vol.4, no. 2. 2021.

Sari, Fitria Eva Dhita, Fitriah Hayati, and Riza Oktariana. *Pengembangan Media Bercerita Untuk Menstimulasi Keterampilan Berbicara Anak Kelompok A Di TK It Syekh Abdulrauf Banda Aceh*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa. Vol.2, no. 2

(2021).

Setyonegoro, Agus, Akhyaruddin, and Hilman Yusra. *Bahan Ajar Keterampilan Berbicara*. Jambi: Komunitas Gemulun Indonesia, 2020.

Slamet, Yulius. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2019.

Subhayni., and Sa'adiyah. *Keterampilan Berbicara*. Banda Aceh: SyiahKuala University Press 2017.

Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan RnD*. Bandung: Alfabeta, 2018.

Sulistiyawati, Riska, and Zahrina Amelia. *Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Media Big Book*. Jurnal Audhi Vol.2, no. 2.2020.

Supriyadi. *Strategi Belajar Dan Mengajar*. Yogyakarta: Penerbit Perana Ilmu, 2019.

Susanto, Heri. *Profesi Keguruan*. Banjarmasin: Heri Susanto, Profe Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat.

Syamsuddin, Rohana. *Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia*, 2021.

Tambunan, Pandapotan. *Pembelajaran Keterampilan Berbicara Di Sekolah Dasar*. "Jurnal Curere, Vol.2, no. 1. 2018.

Tarigan, Henry Guntur. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 2021.

Wabdaron, Densemina Yunita, and Yansen Alberth Reba.

Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Pembelajaran Berbasis Masalah Siswa Sekolah Dasar Manokwari Papua Barat.” Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar. Vol.2, no. 1 2020.

Wabdaron, and Reba. *Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Pembelajaran Berbasis Masalah Siswa Sekolah Dasar Manokwari Papua Barat.*

Winangun, I Made Ari, Ni Putu Candra Prastya Dewi, I Komang wahyu Wiguna, and L Heny Nirmayani. *Teori Dan Aplikasi Model Aligned and Skilled Learning.* Cirebon: CV Green Publisher Indonesia, 2022.

Yanti, Nafri, Suhartono, and Rio Kurniawan. *Penguasaan Materi Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Mahasiswa S1 Program Study Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Bengkulu.* Jurnal Ilmiah Korpus, Vol. 2, no. 1 2018.

Zulvira, Riri, Neviarni, and Irdamurni. *Karakteristik Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar.* Jurnal Pendidikan Talabusai Vol.5, no. 1 2021.

